

**PENGEMBANGAN EKOWISATA : STRATEGI PEMANFAATAN
LIMBAH PARIWISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(Studi Program Amati Indonesia di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah,
Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara)**

(Skripsi)

Oleh

Imas Salamah



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN EKOWISATA : STRATEGI PEMANFAATAN LIMBAH PARIWISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Program Amati Indonesia di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara)

Oleh

Imas Salamah

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengembangan ekowisata : strategi pemanfaatan limbah pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat dalam Program Amati Indonesia di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian menunjukkan Program Amati Indonesia telah bertanggungjawab terhadap pemanfaatan limbah plastik, minyak jelantah, dan asam kencong serta *ecobrick*, sabun organik, dan sirup. Indikator pengembangan ekowisata ada tiga yaitu berkelanjutan secara lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Strategi yang telah dilakukan kurang memenuhi indikator karena penurunan limbah kurang efektif, pengelolaannya perlu melibatkan pengunjung dengan edukasi, pasar produk souvenir masih terbatas sesuai kualitas dan kuantitas pengunjung wisata, serta proses pelestarian nilai budaya berjalan lambat. Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya adalah koordinasi yang intens dari seluruh stakeholder serta pengembangan jaringan.

Kata Kunci : Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Limbah Pariwisata, Amati Indonesia

ABSTRACT

ECOTOURISM DEVELOPMENT: COMMUNITY EMPOWERMENT BASED TOURISM WASTE UTILIZATION STRATEGY (Amati Indonesia Program Study in Pamah Simelir Hamlet, Telagah Village, Sei Bingai District, Langkat Regency, North Sumatra Province)

By

Imas Salamah

The purpose of this study was to determine the development of ecotourism: tourism waste utilization strategies based on community empowerment in the Amati Indonesia Program in Pamah Simelir Hamlet, Telagah Village, Sei Bingai District, Langkat Regency, North Sumatra Province. This research uses descriptive qualitative method through a case study approach. Methods of collecting data were in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The data analysis method used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity method uses source triangulation. The results of the research show that the Amati Indonesia Program has been responsible for the utilization of plastic waste, used cooking oil, and kencong acid as well as ecobricks, organic soap, and syrup. There are three indicators of ecotourism development, namely environmental, economic and socio-cultural sustainability. The strategy that has been carried out does not meet the indicators because waste reduction is not effective, its management needs to involve visitors with education, the market for souvenir products is still limited according to the quality and quantity of tourist visitors, and the process of preserving cultural values is slow. Recommendations for further development are intense coordination of all stakeholders and network development.

Keywords : *community empowerment strategy, Tourism Waste, Amati Indonesia*

**PENGEMBANGAN EKOWISATA : STRATEGI PEMANFAATAN
LIMBAH PARIWISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(Studi Program Amati Indonesia di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah,
Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara)**

OLEH :

IMAS SALAMAH

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

Skripsi : **PENGEMBANGAN EKOWISATA : STRATEGI PEMANFAATAN LIMBAH PARIWISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI PROGRAM AMATI INDONESIA DI DUSUN PAMAH SIMELIR, DESA TELAGAH, KECAMATAN SEI BINGAI, KABUPATEN LANGKAT, PROVINSI SUMATERA UTARA)**

Nama Mahasiswa : **Imas Salamah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1816011044**

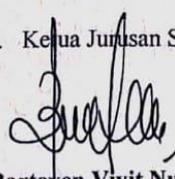
Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. Erna Rochana, M.Si.
NIP. 19670623 199802 2 001

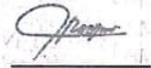
2. Ketua Jurusan Sosiologi


Dr. Bartoyen Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

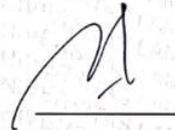
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Erna Rochana, M.Si.



Penguji Utama : Dra. Anita Damayantie, M.H.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Maret 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 07 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Imas Salamah

NPM 1816011044

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Imas Salamah, lahir di Serang Banten pada tanggal 11 September 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Asep Hidayat dan Emak Nurasih. Saat ini penulis tinggal merantau di Bandar Lampung. Penulis telah menempuh pendidikan di TK Uswatun Hasanah Kragilan dan lulus pada tahun 2006, SDN 2 Kragilan dan lulus pada tahun 2012, SMPN 1 Kragilan dengan tahun lulus 2015 dan SMAN 1 Ciruas dengan tahun lulus 2018.

Pada bulan Agustus 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selanjutnya penulis menjalani salah satu proresi akademik yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Februari 2021 di Kampung Karang Jetak, Desa Cikoneng, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, provinsi Banten selama 40 Hari. Kemudian pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Anti Narkotika (LAN) Provinsi Lampung.

Selama menempuh pendidikan di jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung penulis aktif mengikuti kegiatan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Lembaga Kemahasiswaan. Pada tahun 2018 – 2020 penulis aktif dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) Unila sebagai staff ahli kementerian aksi dan proganda (Kementerian pergerakan). Pada tahun yang sama penulis magang di UKM Rakanila dan kemudian menjabat sebagai program director. Kemudian penulis pun magang di UKPM Teknokra selama 1 semester.

Tahun 2019 bersama project OkeMen penulis membentuk komunitas Start Community yang masih aktif hingga kini, penulis menjabat sebagai Kepala Bagian Perencanaan. Tahun 2021 penulis mengikuti program Kampus Merdeka yaitu Kampus Mengajar dan Studi Independen Amati Indonesia di dusun Pamah Simelir.

MOTTO

Gagal dan sukses itu pilihan, terus berusaha adalah sebuah keharusan

(Penulis)

Sesungguhnya allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar Ra'd: 11)

Tiada kata santai bagi orang yang berakal dan beradab

Maka tinggalkanlah kampung halaman dan merantauilah

Bepergianlah, kau akan mendapat ganti orang yang kau tinggalkan

Berusahalah, karena nikmatnya hidup ada dalam usaha

(Imam Syafi'i)

Yakin, Usaha, Sampai

(Himpunan Mahasiswa Islam)

Tidak usah takut gagal. Bekerjalah semaksimal mungkin dan percayalah bahwa semua jerih payah kita akan diperhitungkan oleh Tuhan

(Merry Riana)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati, dengan mengucap syukur dan alhamdulillah kepada Allah SWT sang pemilik segala nikmat dan ilmu aku persembahkan karya kecilku untuk :

EMAK NURASIAH DAN BAPAK ASEP HIDAYAT

Dengan segala cinta dan penuh kasih sayang, yang tak henti-hentinya mendoakan setiap langkah neng, yang selalu mendukung neng dikala neng susah dan senang, tempat pulang paling nyaman. Emak dan Bapak neng ucapkan banyak terimakasih atas segala doa, pengorbanan dan jerih payah emak dan bapak hingga saat ini.

Neng selalu sayang kalian.

Adikku tersayang, Isma Watunnisa, teteh ucapkan terimakasih karena telah menjadi pendukung dan pembangkit semangat kala teteh kehilangan arah.

Sahabat-sahabatku tercinta semasa sekolah dan kuliah, kalian hebat. Terimakasih telah menjadi tempat berteduh selama ini.

Kekasihku, Adji Putra, terimakasih telah menemani suka dan duka. Terimakasih telah menjadi penenang paling tenang.

Dosen pembimbing dan pengujiku yang luar biasa, terimakasih atas bimbingan dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi.

Ruang tumbuh dan berproses selama kuliah, BEM U KBM UNILA, Start Community, Rakanila, Teknokra, Relawan Nusantara Lampung, HMJ Sosiologi

**ALMAMATERKU TERCINTA
KELUARGA BESAR JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

UCAPAN TERIMAKASIH



Bismillahirrahmanirahim,

Alhamdulillahillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi dengan judul **“Pengembangan Ekowisata : Strategi Pemanfaatan Limbah Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Program Amati Indonesia di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara)”** yang merupakan salah satu syarat untuk penulis mendapatkan gelar sarjana Sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, pihak pendukung dan pihak-pihak tercinta yang telah menguatkan, memberi arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak ketidaksempurnaan baik dalam penulisan, pembahasan maupun materi yang disajikan sehingga penulis bersedia menerima apabila terdapat arahan, kritikan serta masukan untuk kemudian penulis dapat memperbaiki karya-karya selanjutnya dimasa mendatang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan penguat selama penulis menyusun skripsi ini, teruntuk kasih sayang dan cintanya penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT dengan rahmat-Nya yang senantiasa menolong, memberi kasih sayang dan tempat mengadu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan serangkaian prosesi akademik dengan baik.

2. Kedua orangtuaku, emak Nurasiah dan bapak Asep Hidayat, terimakasih atas pengorbanan, arahan, bimbingan, Kasih sayang dan doa yang tak henti-henti untuk neng. Terimakasih atas segala jerih payah kalian untuk neng, segala airmata dan tangis untuk mencukupi kebutuhan serta pendidikan neng. Tak henti-henti neng ucapkan terimakasih, kalian adalah sosok orangtua terhebat buat neng, neng selalu bangga punya kalian, selalu bangga telah lahir dan tumbuh ditengah-tengah kalian. Terimakasih banyak telah selalu mendukung neng, segala keinginan dan keputusan neng, kalian telah berhasil menjadi orangtua. Neng selalu dan selalu bangga dengan kalian, tugas akhir dan gelar sarjana ini untuk kalian, orang hebat! Semoga emak dan bapak selalu sehat, panjang umur, lancar rezeki dan selalu bahagia. *I love you always.*
3. Adikku tercinta, tersayang, adikku satu-satunya, yang nyebelin, Isma Watunnisa. Terimakasih telah tumbuh menjadi adik yang hebat, mandiri dan sangat pengertian. Maafin teteh kalau suka merepotkan dan suka meminta dimasakin kalau teteh dirumah. Semoga nong selalu semangat dalam belajar dan sehat selalu. Doakan teteh agar bisa sukses, bisa kuliahin nong. Belajar yang cerdas, nong pasti bisa lebih dari teteh!
4. Keluarga besarku di Badak Jaya, terimakasih atas segala nasehat dan cinta kasih kalian. Terimakasih telah membantu keluargaku ketika dalam kesulitan, semoga kalian selalu dilimpahkan keberkahan.
5. Kekasihku, teman hidup, teman berantem, teman berdiskusi, Adji Putra, terimakasih atas segala cinta yang telah diberikan. Terimakasih telah selalu sudi untuk membantuku baik dalam urusan akademik maupun kehidupan. Untuk segala diskusi-diskusi tentang masa depan, diskusi tentang permasalahan dan penenang yang menghangatkan, terimakasih banyak sayangku. Kamu adalah teman tumbuh, teman berkembang. Semoga kamu sehat selalu dan dilimpahkan keberkahan dari Allah SWT.
6. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung yang telah membantu segala urusan akademik penulis.

8. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi yang telah memberikan masukan dan dukungan selama penulis menjalani perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku sekretaris jurusan Sosiologi dan penguji ketika penulis melaksanakan pendadaran Praktik Kerja Lapangan (PKL). Terimakasih atas segala ilmu, nasehat dan masukan yang telah bapak berikan kepada penulis. Semoga bapak selalu sehat dan bahagia.
10. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. selaku dosen pembimbing penulis, terimakasih atas bimbingan, masukan, arahan dan bantuan ibu selama penulis menyusun tugas akhir ini. Terimakasih telah sabar membimbing penulis, semoga ibu selalu diberikan kesehatan, kelancaran disetiap urusan serta kebahagiaan.
11. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen penguji penulis. Terimakasih banyak ibu Anita atas segala masukan dan kritiknya, pun terimakasih banyak atas segala arahan dan bimbingan ibu selama penulis menjalani perkuliahan dan penyusunan tugas akhir. Penulis berharap dan doakan semoga ibu selalu diberikan kebahagiaan, kesehatan dan kelancaran. Ibu orang baik, semoga segala hal baik selalu meyelimuti ibu.
12. Seluruh dosen Sosiologi-Ku tercinta, terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan, tanpa kalian penulis tak akan mampu menjadi seperti sekarang, atas didikan dan nasehat kalianlah penulis semakin tumbuh.
13. Staff jurusan Sosiologi, mas Rizki dan mbak Vivi yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan administrasi, kalian hebat. Terimakasih telah membantu disetiap urusan akademik penulis.
14. Sahabatku tercinta yang selalu ada kala aku sedang mengalami kesulitan, Julek dan Yocinoya kalian adalah tempat mengaduku di tanah rantau ini. Percayalah, aku benar-benar sayang kalian. Jangan lupain aku, semoga

persahabatan kita tetap terjalin sampai akhir hayat. gua sayang banget sama kalian!

15. Sahabat seperjuanganku, teman berbagi keluh dan peluh, Deli, Deshwara, Meli, Nadya, terimakasih telah menjadi *support system*. Kalian adalah sosok teman yang keren, kalian hebat. Maaf sering merepotkan, terimakasih atas segala peluk disetiap pelik. *Love*.
16. Teman tumbuh dan berkembangku di Start Community sedari maba, Adji, Bagus, Tipal, Cindy, Mey, Arya, Ciko, Eki, Farhan, Fikri, Jeje, Ican, Ode, Rahid, Sistia terimakasih atas kebersamaan disetiap *project* dan diskusi hangat kita. Start dan kalian adalah rumah, terimakasih telah menjadi ruang untuk mengekspresikan diri, kalian hebat dan keren. Pokoknya jangan lupain Oke-Men!
17. Tim Harimau Sumatera dan Orang Utan di Pamah Simelir, untuk Jamal, Firman, Bang Irfan, Imut, Jian, Widya, Oppy, Dije, Putri terimakasih atas kebersamaan selama kita ada di Pamah. Terimakasih atas segala cinta yang telah kalian beri, kalian adalah keluarga baruku, kalian bukan hanya teman program tetapi teman berbagi peluh dan kusut, *thanks*. Bahagia, canda, tawa, susah, senang, pusing kita jalani bersama. Kalian semakin membuat aku tumbuh dan berkembang, terimakasih juga telah membantu proses tugas akhir ini. Semoga kita bisa berjumpa dan berkumpul kembali.
18. Imut dan Jian, ini tempat khusus untuk kalian. Terimakasih telah sayang banget sama aku, aku bangga sekali bisa kenal kalian berdua. Untuk Imut, adik kicikku yang paling manja, ayoooo cepet gede, ayooo terus semangat, semoga kita diberikan waktu untuk mendaki bersama ya! Jangan suka nangis, jelek tauuu! Untuk Jian, *ekhem*, gimana *progress* dengan *Leader* terhebat se-Amati Raya? *Wkwkwkwk* kalian benar-benar sangat menghibur!
19. Untuk masyarakat dusun Pamah Simelir, terimakasih banyak atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan. Kalian semua adalah rumah untuk-ku, kalian terlalu manis dan mengesankan. Bismillah, doakan aku agar bisa kembali berkunjung kesana. Sehat terus dan selalu bahagia,

semoga Pamah Simelir semakin berkembang dan menjadi dusun wisata ter-top se Sumatera Utara Raya!

20. Teman-teman KKN-ku yang paling kece dan membahagiakan, Fazar, Novia, Alip, Bang Ade, Bunga, Bang Hanan, Mona, Bayu, Risya dan Elis, terimakasih atas pengalaman berharga dan bahagia selama KKN di Karang Jetak. *Kangen banget!*
21. BEM U KBM UNILA terimakasih banyak telah menjadi ruang tumbuh dan berkembang sedari maba. Dari BEM aku banyak belajar tentang kehidupan perkuliahan, melek politik dan acara-acara keren. Terimakasih banyak untuk segala pengalaman mengesankan, untuk aknas, aksi daerah, acara, PKKMB, *papermob* dan kegiatan lainnya. Untuk Kementrian Aksi dan Propaganda dan seisinya terimakasih telah saling memeluk erat. Aku rindu kehidupan di BEM! :”)
22. Untuk seluruh teman-temanku di Sosiologi 2018 yang senantiasa membantu dan menjadi teman penyemangat selama menjalani dunia perkuliahan, semoga kita semua sukses! Aamiin.
23. Ruang tumbuhku, meski tak maksimal bergabung dengan kalian tetapi kalian adalah salah satu saksi bisu pencarianku selama kuliah. Rakanila, Teknokra, Relawan Nusantara Lampung, HMI Sospol Unila, Terimakasih banyak! Semoga dan senantiasa sukses serta membanggakan.
24. Lemes, John, Apem, Ida, Sapi, Inang, Umay, Fina terimakasih atas cinta dan bantuannya sedari penulis SMA hingga kini, aaaaaaa *I miss you!*
25. Untuk Wapala Tapak Guriang, rumahku, cintaku, semoga selalu sukses dan berjaya. Maaf kalau selama ini belum memberikan kontribusi yang terbaik.
26. Untuk semua pihak yang terlibat baik dalam proses penyusunan maupun kehidupanku yang belum bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih banyak!
27. *Last but not least*, aku ucapkan terimakasih banyak kepada diriku yang telah sudi bertahan dan berjuang, melawan segala permasalahan. Lo harus tau kalau lo itu sangat keren!

Akhir kata penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk para pembaca. Selamat membaca tulisan ini, semoga kamu mendapatkan kebermanfaatan.

Bandar Lampung, 19 Maret 2022

Tertanda,

Imas Salamah

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------------------------|----------------|
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Tinjauan Tentang Pengembangan Ekowisata..... | 7 |
| 1. Pengertian Pengembangan Ekowisata | 7 |
| 2. Prinsip-prinsip Ekowisata..... | 9 |
| 3. Syarat Ekowisata | 10 |
| 4. Manfaat Ekowisata | 11 |
| B. Tinjauan Tentang Strategi..... | 12 |
| 1. Pengertian tentang Strategi | 12 |
| 2. Konsep Strategi | 13 |
| C. Tinjauan Tentang Limbah Pariwisata..... | 13 |
| 1. Pengertian Limbah Pariwisata | 13 |
| 2. Jenis-jenis Limbah Pariwisata | 14 |
| 3. Dampak Limbah Pariwisata | 15 |
| D. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat..... | 16 |
| 1. Pengertian Tentang Pemberdayaan Masyarakat..... | 17 |
| 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat..... | 17 |
| 3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat | 18 |
| 4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat | 19 |
| E. Tinjauan Tentang Program Amati Indonesia..... | 21 |
| 1. Deskripsi Program Amati Indonesia | 21 |
| 2. Tujuan Program Amati Indonesia..... | 22 |
| 3. Lingkup..... | 22 |
| F. Penelitian Terdahulu | 22 |
| G. Kerangka Berfikir | 26 |
| H. Landasan Teori | 28 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |

| | | |
|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-----------|
| A. | Jenis Penelitian | 29 |
| B. | Fokus Penelitian..... | 30 |
| C. | Lokasi Penelitian | 30 |
| D. | Penentuan Informan..... | 31 |
| E. | Jenis dan Sumber Data..... | 31 |
| F. | Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| G. | Teknik Analisis Data | 33 |
| H. | Teknik Keabsahan Data..... | 34 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | | 36 |
| A. | Desa Telagah | 36 |
| B. | Kondisi Demografis..... | 37 |
| | 1. Mata Pencaharian Penduduk..... | 37 |
| | 2. Suku | 39 |
| | 3. Agama..... | 40 |
| C. | Potensi Wisata Desa Telagah..... | 40 |
| C. | Dusun Pamah Simelir | 41 |
| D. | Potensi Ekowisata Dusun Pamah Simelir..... | 43 |
| E. | Karakteristik Masyarakat Pamah Simelir | 44 |
| F. | Wisatawan Dusun Pamah Simelir | 47 |
| G. | Destinasi Wisata Dusun Pamah Simelir | 47 |
| H. | Jenis Limbah Pariwisata di Dusun Pamah Simelir | 49 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | 51 |
| A. | Kesimpulan | 52 |
| B. | Saran | 51 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--------------------------------------------------------------|---------|
| 4.1 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Telagah | 37 |
| 4.2 Penduduk yang Belum/Tidak Memiliki Mata Pencaharian..... | 38 |
| 4.3 Suku Penduduk Desa Telagah | 39 |
| 4.4 Agama Penduduk Desa Telagah..... | 40 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------------------|---------|
| 2.1 Bagan Kerangka Pikir Peneitian..... | 28 |
| 4.1 Peta Wisata | 47 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak beberapa dekade sektor pariwisata Indonesia telah menarik minat banyak wisatawan untuk berkunjung. Gloria (2017) mengatakan kondisi iklim Indonesia menyebabkan tingginya keanekaragaman hayati dan non-hayati yang menimbulkan daya tarik bagi pelancong lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) sepanjang tahun 2020 wisatawan mancanegara Indonesia berjumlah 3,9 juta kunjungan. Badan Pusat Statistik mencatat sepanjang tahun 2021 periode Januari-Agustus tercatat 1,06 juta kunjungan atau mengalami penurunan akibat pandemi covid-19.

Laju kunjungan wisatawan berdampak terhadap penumpukan limbah yang dihasilkan di lokasi-lokasi pariwisata. *United Nations Environment Programme* (UNEP) (2015) menyatakan rata-rata wisatawan dapat menghasilkan enam kali limbah saat berkunjung ke lokasi wisata. Kurihara dalam Khalik (2014) berpendapat tumpukan limbah pariwisata yang tidak terkelola dengan baik dan dibiarkan membusuk di lokasi wisata dapat mengganggu kenyamanan wisatawan dalam melakukan kegiatan berwisata.

Konvari dan Zimanyi (2011) mengatakan selain faktor keamanan, kondisi nyaman di destinasi wisata sangat penting dalam industri pariwisata, sebab kenyamanan dapat membuat daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung kembali. Limbah yang tidak terkelola dengan baik, selain dapat mengganggu kenyamanan juga berbahaya bagi lingkungan. Wibowo (2016) zat-zat yang terkandung dalam limbah dapat menyebabkan pencemaran tanah, air dan udara serta menimbulkan racun dalam rantai pangan makhluk hidup yang tinggal disekitarnya.

Limbah pariwisata membawa dampak permasalahan pada industri pariwisata. Dilansir dari eticon.co.id dampak dari limbah pariwisata tidak hanya dirasakan

oleh wisatawan dan destinasi wisata saja, tetapi limbah pariwisata berdampak pula terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Limbah pariwisata dapat mengganggu kesehatan manusia sehingga bila dibiarkan secara terus-menerus akan berdampak negatif dimasa mendatang. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dalam pasal 24 tentang kepariwisataan menyebut bahwa setiap orang berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata dan membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi wisata. Berdasarkan pasal tersebut sudah jelas bahwa setiap orang yang melakukan kegiatan didaerah pariwisata wajib menjaga kebersihan dan kelestarian lokasi wisata.

Desa wisata merupakan salah satu alternatif kegiatan berwisata di era saat ini. Dilansir dari website Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf.go.id) mengatakan bahwa pariwisata alternatif ialah konsep berwisata yang bersahabat dengan alam dan masyarakat lokal. Desa wisata tidak hanya menyuguhkan konsep wisata berbasis alam, namun desa wisata dapat menyuguhkan wisata sosial dan budaya. Menurut Zebua (2016) mengatakan bahwa desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang mempunyai karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata dengan keunikan fisik maupun kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat sebagai daya tariknya.

Desa Telagah yang berada di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu desa wisata yang diresmikan pada tahun 2021 oleh pemerintah Kabupaten Langkat melalui program Desa Wisata Berkelanjutan (Dewi Kejut) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat No: 430-1128/K/Disparbud-LKT/2021. Hal tersebut disambut oleh masyarakat setempat dengan dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Desa Telagah memiliki 16 dusun dengan 4 dusun potensi wisata, yang paling berpotensi ialah dusun Pamah Simelir. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dengan tanaman unggulan beras merah dan kopi.

Dusun Pamah Simelir memiliki beberapa lokasi destinasi wisata. Beberapa diantaranya Svarga Simelir, Danau Karona Sakti, Rumah Ladang Simelir, Wisata

Tidur Pamah Simelir, Puncak Adem, Puncak Akui, Curug Jo Doh, Curug Lau Mbelin, Rumah Pohon Habitat dan Penetapan Simelir. Pada hari libur dusun Pamah Simelir selalu ramai dikunjungi baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di dusun ini yaitu seperti memancing, *camping*, *outbound* dan *tracking*.

Konsep wisata di dusun Pamah Simelir ialah berbentuk restoran dan penginapan dengan daya jual pegunungan bukit barisan yang mengelilingi Pamah Simelir. Konsep penginapan yang disuguhkan berupa villa dan tenda sedangkan untuk kuliner menawarkan berbagai masakan modern. Adapun mayoritas wisatawan dusun Pamah Simelir ialah berasal dari Kabupaten Langkat, Kota Medan dan beberapa daerah lain di provinsi Sumatera Utara. Biasanya pada hari libur dusun Pamah Simelir dikunjungi oleh banyak wisatawan.

Implementasi sektor pariwisata dusun Pamah Simelir masih dipegang secara perseorangan, adapun profit yang didapat diperuntukan dan dikelola masing-masing pemilik wisata. Belum ada regulasi yang jelas terkait sektor wisata di dusun Pamah Simelir sehingga kontribusi sektor wisata kepada pemerintah desa dalam hal keuntungan atau pajak belum tersedia.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat dusun Pamah Simelir sebagai penduduk yang bertempat tinggal di kawasan wisata ialah banyaknya sampah di dusun mereka yang mayoritas dihasilkan oleh aktivitas dari kegiatan berwisata. Intensitas pengunjung yang cukup banyak menyebabkan peningkatan limbah, adapun limbah pariwisata yang banyak ditemukan ialah berupa limbah plastik dan limbah sisa masakan dapur restoran. Pengelolaan limbah masih belum terkelola dengan baik, biasanya limbah akan dibakar atau dibuang ke sungai.

Pemilahan limbah belum dilaksanakan meskipun kegiatan pemungutan sampah dilakukan setiap 2 minggu sekali oleh pemuda dan karang taruna setempat. Dibeberapa titik limbah ini dibuang secara sembarang sehingga mengganggu keasrian lokasi-lokasi wisata. Permasalahan limbah ini pun disetujui oleh ketua Lembaga Pariwisata Simelir Erdilo (LPSE) yang menyebut limbah dibuang ke

lingkungan dusun, khususnya di sungai-sungai yang berada di dusun Pamah Simelir.

Tersedia fasilitas jasa pemungutan limbah bagi wisata dan masyarakat yang dilakukan oleh petugas dengan membayar biaya retribusi sebesar Rp. 20.000,- setiap bulan, akan tetapi jadwal pengambilan pun tidak menentu sehingga menyebabkan penumpukan limbah. Faktanya tidak seluruh destinasi dan masyarakat menggunakan jasa tersebut, adapun limbah lebih banyak tersebar di jalan sepanjang dusun.

Dusun Pamah Simelir belum memiliki kesiapan dalam menghadapi peningkatan jumlah wisatawan, minimnya fasilitas seperti ketersediaan jaringan, kebersihan dan regulasi wisata yang belum jelas menyebabkan wisata Pamah Simelir belum berkembang, bahkan beberapa diantaranya mengalami kebangkrutan dan gulung tikar. Disisi lain dusun Pamah Simelir belum memiliki produk unggulan yang dapat menambah nilai jual dan belum diberlakukannya satu pintu dalam wisata Pamah Simelir menyebabkan tidak adanya kontrol terhadap wisatawan yang datang.

Berangkat dari permasalahan di atas maka pada tahun 2021 periode bulan Oktober – November dilakukan upaya pengembangan wisata di dusun Pamah Simelir. Adapun pengembangan yang dilakukan berfokus pada pengembangan daya tarik wisata dengan menciptakan produk khas dari dusun Pamah Simelir dengan memanfaatkan limbah pariwisata yang tersedia. Pengembangan ini dilakukan oleh program Amati Indonesia dengan memanfaatkan konsep pengembangan berbasis pemberdayaan masyarakat yang diselaraskan dengan isu lingkungan.

Program Amati Indonesia merupakan program yang bergerak dibidang pengembangan pemuda dengan menggunakan sistem *project problem solving* dengan dasar pemikiran *design thinking*. Aktivitas yang dilakukan yaitu untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang ada di masyarakat, Usaha Kecil Menengah (UKM), Komunitas atau pulau. Tujuan utamanya yaitu mengangkat daya saing pemuda dengan keilmuan berbasis inovasi berkelanjutan, mendukung pengembangam inklusi bisnis di Indonesia, memberikan akses Sumber Daya

Manusia (SDM) berkualitas kepada para pengusaha lokal, serta mewujudkan generasi muda yang memiliki kemampuan sebagai *impact preneur*.

Oleh karena alasan itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengembangan Ekowisata : Strategi pemanfaatan Limbah Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Program Amati Indonesia di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk pemanfaatan limbah pariwisata di dusun Pamah Simelir?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Ekowisata dalam strategi pemanfaatan limbah pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat pada program Amati Indonesia di dusun Pamah Simelir, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, provinsi Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait diantaranya :

1. Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya studi pemikiran tentang pengembangan ekowisata dalam strategi pemberdayaan masyarakat terhadap isu pemanfaatan limbah pariwisata.
2. Secara praktis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada pihak-pihak antara lain :
 - a. Bagi Masyarakat Lokal

Diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat lokal terkait pemanfaatan limbah untuk kemudian dapat meminimalisir limbah yang dihasilkan.

b. Bagi Pemilik destinasi wisata

Diharapkan dapat memberikan kontribusi ide-ide terhadap pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata untuk kemudian dapat menambah variasi dan ciri khas sehingga dapat memantik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengembangan Ekowisata

1. Pengertian Pengembangan Ekowisata

Hardjana (2011) berpendapat bahwa pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja. P. Siagiaan (2012) menyatakan pengembangan (*development*) pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani.

Prof. Dr. Heru Kurnianto Tjahjono, MBA, Dra. Imas Maesaroh, Dip.IM-Lib, M.Lib, Ph.D, dkk (2017) mengatakan bahwa pengembangan wisata pada hakikatnya adalah suatu proses dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada. Pengembangan wisata dapat berupa kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian tanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Pengembangan wisata juga merupakan kegiatan pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada: Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas lokal; Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis serta pendistribusikan merata kepada masyarakat; Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi kepada teknologi kooperatif; dan Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai penyumbang tradisi negara.

John dan Pang (2002) mengartikan ekowisata sebagai “perjalanan menuju wilayah yang rapuh, asli, dan biasanya terlindungi yang diharapkan memberikan dampak minimum dan berskala kecil dan mendidik pengunjung, menyediakan dana untuk konservasi, memberikan manfaat ekonomi langsung dan pemberdayaan politik masyarakat lokal, serta memberikan penghargaan terhadap berbagai budaya dan hak asasi manusia.” Menurut *International Ecotourism Society* (2007) ekowisata

diartikan sebagai perjalanan yang bertanggungjawab ke daerah alami yang melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Eko Sugiarto (2021) dalam buku *Pengantar Ekowisata* menjelaskan konsep ekowisata ialah konsep pariwisata yang mengedepankan pelestarian lingkungan alam dan budaya.

Gunardi Djoko Winarno dan Sugeng Prayitno (2017) dalam *buku ajar ekowisata* menyatakan bahwa ekowisata diartikan sebagai perjalanan wisata pada kawasan alam yang tidak terganggu dan terkontaminasi dengan spesifikasi obyek pendidikan, kekaguman, keindahan terhadap tumbuhan dan satwa liar, budaya yang ada dulu dan sekarang. Selanjutnya menurut Goodwin (1996) ekowisata adalah wisata alam yang menimbulkan dampak rendah terhadap kontribusi pemeliharaan spesies dan habitat lainnya. Secara langsung berkontribusi terhadap konservasi dan secara tidak langsung menciptakan pendapatan masyarakat lokal, oleh sebab itu perlindungan terhadap kawasan dunia kehidupan liar merupakan sumber pendapatan.

Boo (1990) menyatakan bahwa ekowisata ialah perjalanan ke kawasan alam yang relatif masih asli dan tidak tercemar dengan minat khusus untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuhan, satwa liar dan budaya. Ceballos-Lascurain (1996) berpendapat bahwa ekowisata adalah perjalanan yang bertanggungjawab ke tempat-tempat alami yang relatif belum terganggu dan terpolusi dengan tujuan spesifik untuk belajar, mengagumi dan menikmati pemandangan alam dengan tumbuhan dan satwa liar serta budaya yang ada di tempat tersebut.

IUCN (*International Union For Conservation of Nature and Natural Resources*) menyatakan ekowisata adalah perjalanan dan kunjungan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan yang relatif tidak mengganggu kawasan alam termasuk aspek budayanya untuk menunjang konservasi. Damanik dan Webber (2006) mengartikan ekowisata sebagai salah satu bentuk kegiatan wisata khusus yang menjadikannya sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal. Western (1993) menyatakan ekowisata adalah hal tentang menciptakan dan memuaskan suatu keinginan akan alam, tentang mengeksploitasi potensi wisata untuk

konservasi dan pembangunan serta mencegah dampak negatif terhadap ekologi, kebudayaan dan keindahan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan ekowisata merupakan suatu proses dalam usaha peningkatan maupun perbaikan wisata dengan berfokus pada aspek-aspek tertentu seperti konservasi terhadap lingkungan, alam dan budaya dari lokasi wisata yang bersangkutan. Konsep ekowisata sendiri sasaran utamanya yaitu mengenai kebermanfaatan dan kelestarian lingkungan.

2. Prinsip-prinsip Ekowisata

Berdasarkan panduan dasar pelaksanaan ekowisata (UHJAK, 2009) penerapan ekowisata di Indonesia memiliki lima prinsip dasar, adapun prinsip-prinsip tersebut ialah :

1) Pelestarian

Prinsip ekowisata pelestarian menerangkan bahwa kegiatan wisata yang dihadirkan dengan menggunakan prinsip ekowisata tidak bersifat merusak kelestarian alam dan kebudayaan lokal baik dari segi aktifitas maupun dalam proses pengelolaannya.

2) Pendidikan

Prinsip pendidikan, kegiatan pariwisata yang dilakukan memberikan unsur pendidikan misalnya seperti informasi mengenai keanekaragaman hayati, adat istiadat masyarakat lokal, sumbangsih pengetahuan dan lainnya. Prinsip pendidikan diharapkan dapat mendorong wisatawan untuk ikut menjaga kekayaan yang ada.

3) Pariwisata

Prinsip pariwisata menerangkan bahwa konsep ekowisata mengandung unsur kesenangan dan motivasi bagi para wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Konsep ekowisata harus didesain agar diterima pasar dan layak jual.

4) Ekonomi

Prinsip ekonomi menjelaskan bahwa ekowisata yang dijalankan harus memberikan keuntungan baik untuk pengelola maupun masyarakat setempat. Pendapatan yang diperoleh dari ekowisata harus dapat didistribusikan untuk pelestarian tingkat lokal dan untuk pengembangan pengetahuan masyarakat setempat.

5) Partisipasi

Prinsip partisipasi menjelaskan kegiatan wisata perlu diarahkan pada keterlibatan langsung antara masyarakat lokal, wisatawan serta pengelola wisata dalam usaha melestarikan alam dan budaya lokal sehingga akan menyebabkan terjadinya interaksi dan pertukaran informasi.

3. Syarat Ekowisata

Konsep ekowisata memiliki beberapa syarat, adapun syarat-syarat tersebut perlu dipenuhi agar dapat dikatakan sebuah destinasi wisata telah menerapkan prinsip ekowisata. Beberapa syarat yang perlu dipenuhi ialah :

1) Memiliki ekologis yang berkelanjutan

Pembangunan pariwisata dapat dikatakan telah memiliki ekowisata berkelanjutan ketika pariwisata tersebut tidak menimbulkan efek negatif bagi ekosistem lokal. Kegiatan konservasi perlu diupayakan sebagai usaha dalam melindungi sumberdaya alam dan lingkungan sekitar lokasi wisata.

2) Dapat diterima oleh masyarakat

Kegiatan pariwisata perlu berpedoman terhadap kemampuan masyarakat lokal agar dapat mewujudkan masyarakat lokal yang berdaya dan tidak menimbulkan konflik sosial.

3) Dapat diterima secara kultural

Masyarakat lokal maupun wisatawan dapat beradaptasi dengan budaya yang ada baik budaya lokal maupun budaya yang dibawa oleh wisatawan.

4) Meningkatkan perekonomian masyarakat lokal

Konsep ekowisata diharapkan agar dapat menguntungkan khususnya bagi masyarakat lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Manfaat Ekowisata

Secara garis besar manfaat ekowisata terbagi menjadi empat kelompok utama diantaranya ialah manfaat konservasi, pemberdayaan ekonomi, pendidikan lingkungan, dan sosial.

1) Konservasi

Konservasi diartikan sebagai pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan, upaya konservasi yang dilakukan dengan cara mengawetkan dan pelestarian. Kegiatan wisata dengan menerapkan konsep ekowisata dalam upaya pelestarian lingkungan selain digunakan sebagai solusi mengurangi dampak negatif dari kegiatan wisata massal, maka digunakan pula sebagai media konservasi lingkungan.

2) Pemberdayaan ekonomi

Ekowisata tidak hanya berfokus pada lingkungan, penerapan konsep ekowisata dalam kegiatan pariwisata pun bermanfaat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan ekowisata dapat menjadi jembatan untuk mengasah kemampuan dan keterampilan masyarakat serta mempromosikan produk lokal.

3) Pendidikan lingkungan

Konsep ekowisata dapat memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan baik kepada masyarakat lokal maupun wisatawan terkait pendidikan lingkungan. Hal ini sangat penting mengingat lingkungan kita saat ini berada dalam masa yang mengkhawatirkan sehingga perlu penanganan yang serius dan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

4) Sosial

Konsep ekowisata secara sosial dapat memberi dampak terhadap pelestarian budaya masyarakat lokal dan peningkatan interaksi antara masyarakat dan wisatawan untuk saling mengenal dan menciptakan relasi.

B. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Quinn (1999) mengartikan Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Sesra Budio (2019) menyebut bahwa strategi merupakan suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat R, dan Sudarti (2018) mengatakan bahwa strategi merupakan unsur yang penting dalam menghadapi tantangan. Keberhasilan menghadapi tantangan tergantung pada penerapan strategi. Objek wisata tidak mempunyai strategi formal dalam menarik wisatawan.

Menurut Grede (2008) bahwa strategi adalah metode yang digunakan oleh organisasi untuk bergerak dari satu posisi ke posisi yang lain. Dalam membangun sebuah destinasi, sebuah strategi sangat diperlukan, supaya visi dan misi dapat tercapai dengan baik. Strategi yang efektif berkaitan dengan tiga persoalan organisasi, yaitu kompetensi, ruang lingkup, dan alokasi.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu rancangan, susunan, atau metode yang digunakan sebagai pedoman dalam mencapai suatu tujuan.

2. Konsep Strategi

Konsep strategi menurut Stoner, Freeman dan Gilbert, Jr (1995) konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu:

- 1) Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dalam strategi ini adalah bahwa para manajemen memainkan perasaan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi.
- 2) Sedangkan berdasarkan perspektif yang kedua, strategi didefinisikan sebagai tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini setiap organisasi pasti memiliki strategi meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif yaitu menanggapi dan menyesuaikan terhadap lingkungannya secara pasif manakala dibutuhkan.

C. Tinjauan Tentang Limbah Pariwisata

1. Pengertian Limbah Pariwisata

Mahida (1984) menyebut limbah sebagai sisa dari suatu usaha atau kegiatan dan mengandung bahan-bahan berbahaya, beracun yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan lingkungan, kesehatan, kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Waluyo (2010) mengatakan limbah sebagai bahan yang sering ditemukan dalam limbah antara lain senyawa organik yang mudah menguap dan sulit terurai, logam berat, padatan tersuspensi dan parasit.

World Health Organization menyebut limbah sebagai sesuatu yang tidak berguna, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia (Menperindag RI) No. 231/MPP/Kep/7/1997 menyebut limbah adalah bahan atau barang sisa dari suatu kegiatan atau proses

produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya, kecuali yang dapat dimakan oleh manusia dan hewan.

Marpaung (2002) mengartikan pariwisata sebagai perpindahan sementara dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin atau keluar dari tempat tinggal. Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 menyebut pariwisata ialah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa limbah pariwisata merupakan segala sesuatu sisa hasil dari kegiatan pariwisata baik berupa perjalanan, sisa makanan maupun sisa lainnya yang berhubungan dan terdapat dilokasi wisata.

2. Jenis-jenis Limbah Pariwisata

Abdurrahman (2006) menyebut wujud limbah terbagi menjadi 3 yaitu :

1) Limbah Padat

Limbah yang memiliki wujud padat dan bersifat kering dan tidak dapat berpindah kecuali dipindahkan. Limbah padat dapat berupa sisa makanan, sayuran, potongan kayu, ampas hasil industri, sisa pembungkus makanan, dan lain-lain. Berdasarkan asalnya, limbah padat dibedakan menjadi enam jenis yaitu :

a. Anorganik

Purwendro dkk (2010) menyebut anorganik ialah sampah yang bukan berasal dari sampah makhluk hidup. Anorganik tidak mudah terurai secara alami, tidak dapat diperbarui dan termasuk bahan yang berbahaya dan beracun.

b. Organik

Sejati (2019) menyebut limbah organik berasal dari makhluk hidup dengan sifat mudah terurai secara alami.

c. Limbah abu

Limbah abu ialah limbah padat berupa abu yang biasanya merupakan hasil dari aktivitas pembakaran.

d. Limbah Industri

Limbah industri merupakan limbah padat yang berasal dari buangan industri, salah satunya ialah industri pariwisata.

2) Limbah Cair

Limbah yang memiliki wujud cair dan larut dalam air serta selalu berpindah (kecuali ditempatkan dalam wadah). Limbah cair dapat berasal dari air bekas cuci pakaian, air bekas cuci piring, limbah cair dari industri, dan lain-lain.

3) Limbah Gas

Limbah yang berwujud gas, dapat dilihat dalam bentuk asap dan selalu bergerak dengan penyebaran luas. Limbah gas dapat berasal dari buangan kendaraan bermotor, buangan gas dari hasil industri.

3. Dampak Limbah Pariwisata

Gelbert, dkk (1996) menyebut limbah yang tidak dikelola dengan baik memiliki dampak negatif terhadap lingkungan maupun manusia itu sendiri. Dampak negatif tersebut ada tiga macam yaitu :

1) Dampak terhadap kesehatan

Limbah yang tidak dikelola dengan baik biasanya dihindangi oleh organisme maupun binatang-binatang yang mengganggu, hal tersebut akan membawa penyakit yang dapat menular ke manusia.

2) Dampak terhadap lingkungan

Limbah yang menumpuk dan dibuang tanpa dilakukan filterisasi terlebih dahulu akan mengakibatkan pembusukan yang dapat mencemari lingkungan.

Penumpukan limbah pun dapat merusak permukaan tanah serta penurunan kualitas air.

3) Dampak terhadap sosial dan ekonomi

Limbah yang tidak terkelola dengan baik akan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan sehingga dapat menyebabkan masyarakat sekitar mudah terjangkit oleh penyakit. Kondisi tersebut dapat menimbulkan permasalahan sosial dan tingginya pengeluaran untuk kesehatan.

D. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Tentang Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berasal dari dua kata yaitu “Pemberdayaan” dan “Masyarakat.” Istilah pemberdayaan sendiri memiliki kata asal “Daya” yang berarti tenaga atau kekuatan. Dedeh Maryani dan Ruth Roselin (2019) mengutip pernyataan Wasistiono (1998) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa istilah pemberdayaan dapat diterjemahkan sebagai “Membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang kebebasan untuk bertanggungjawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.”

John J. Macionis (1997) dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat* mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama. Menurut Selo Soemardjan (1974) mengatakan bahwa masyarakat diartikan sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Dedeh Maryani, Ruth Roselin (2019) menyebut masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses pembangunan masyarakat yang saling berinteraksi untuk menjadi berdaya dalam usaha memperbaiki tatanan kehidupan, situasi dan kondisinya sendiri.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Mardikanto (2015) dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat* terdapat enam tujuan dalam proses pemberdayaan masyarakat, adapun tujuan-tujuan tersebut adalah :

1) Perbaikan kelembagaan

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dapat memicu perbaikan kelembagaan yang terdapat dilokasi pemberdayaan, hal ini memiliki dampak positif dalam usaha memaksimalkan kinerja lembaga sehingga manfaatnya pun dapat dirasakan secara luas.

2) Perbaikan usaha

Perbaikan kelembagaan dapat berdampak kepada perbaikan usaha yang ada sehingga akan berimplikasi terhadap perbaikan bisnis, dapat memberikan kepuasan yang maksimal kepada setiap anggota lembaga yang terlibat.

3) Perbaikan pendapatan

Perbaikan usaha diharapkan pula dapat berdampak terhadap perbaikan pendapatan khususnya pada pendapatan masyarakat lokal lokasi pemberdayaan. Perbaikan pendapatan ini diharapkan memicu peningkatan kesejahteraan serta situasi dan kondisi masyarakat menuju arah yang lebih baik.

4) Perbaikan lingkungan

Pemberdayaan masyarakat selain ditujukan untuk memperbaiki pendapatan masyarakat, diharapkan pula dapat memperbaiki lingkungan fisik maupun non fisik. Proses pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penanaman pola pikir yang peduli terhadap lingkungan. Dewasa ini sektor lingkungan semakin hari semakin terkikis keasriannya sehingga diperlukan upaya rehabilitasi, konservasi dan aktivitas pelestarian lingkungan lainnya.

5) Perbaiki kehidupan

Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memperbaiki tatanan kehidupan masyarakat dari segala bidang. Berbagai faktor yang dapat diperbaiki dari proses pemberdayaan masyarakat seperti kesehatan, pendidikan dan lingkungan diharapkan dapat memicu perbaikan kehidupan masyarakat.

6) Perbaiki masyarakat

Masyarakat yang baik terbentuk dari keluarga-keluarga dan kelompok masyarakat yang baik pula. Program pemberdayaan diharapkan dapat memperbaiki struktur masyarakat yang bersangkutan.

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Prinsip-prinsip ini telah dirangkum oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin (2019) dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat*. Terdapat empat prinsip utama dalam program pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu :

1) Prinsip kesetaraan

Prinsip kesetaraan menjadi kunci utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dan lembaga yang akan melakukan pemberdayaan harus setara dan sejajar baik laki-laki maupun perempuan. Diharapkan dalam program pemberdayaan masyarakat tidak terjadi ketimpangan atau kesenjangan. Dalam prinsip ini perlu terjadinya rasa saling belajar dan mengakui kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga dapat terbentuk proses saling belajar, saling membantu, saling bertukar pikiran dan saling memberi dukungan antar satu dengan yang lainnya.

2) Prinsip partisipasi

Program pemberdayaan masyarakat yang baik ialah yang dapat menstimulasi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pemberdayaan. Masyarakat mendapatkan arahan yang jelas oleh pendamping sehingga

diharapkan masyarakat benar-benar memahami proses pemberdayaan yang dilakukan. Pada tahap ini proses pemberdayaan akan terbentuk.

3) Prinsip keswadayaan atau kemandirian

Program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan harus mengedepankan kemampuan masyarakat. Program pemberdayaan yang dilakukan menjadi media dalam usaha pengembangan kemampuan, pertukaran dan penambahan ilmu serta pengembangan pola pikir masyarakat. Bantuan dari pihak lain baik berupa material maupun non material dianggap sebagai penunjang dalam usaha pemberdayaan bukan dijadikan pedoman utama. Masyarakat diharapkan mandiri sehingga ketika program pemberdayaan masyarakat telah selesai maka masyarakat terkait dapat berkembang secara mandiri.

4) Prinsip berkelanjutan

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat diharapkan agar memiliki sifat berkelanjutan, hal ini diperlukan agar pemberdayaan yang dilakukan dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lama. Secara bertahap program pemberdayaan memberikan pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada setiap individu yang terlibat dalam proses pemberdayaan. Seiring berjalannya waktu peran pendamping akan semakin berkurang hingga pada akhirnya akan hilang dan masyarakat dapat membangun tatanan kehidupannya secara mandiri dan berkelanjutan dengan berpedoman serta mengembangkan pengetahuan yang telah didapat dalam proses pemberdayaan yang telah diikuti.

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Soekanto (1987) menyatakan bahwa terdapat tujuh tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Adapun tahapan tersebut dimulai dari persiapan, pengkajian, perencanaan program, rencana aksi, implementasi program kegiatan, evaluasi dan terminasi.

1) Tahapan persiapan

Pelaku pemberdayaan masyarakat perlu mempersiapkan dua hal. Pertama, penyiapan petugas atau pendamping pemberdayaan dan kedua penyiapan lapangan atau lokasi pemberdayaan. Penyiapan tenaga dan lapangan sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan.

2) Tahapan pengkajian

Pelaku atau petugas pemberdayaan menganalisis masalah-masalah yang terjadi di lokasi sasaran serta permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Petugas pemberdayaan menganalisis sumber daya dan potensi dari masyarakat terkait. Tahap ini penting dilakukan untuk menghindari kemungkinan salah sasaran, tahap ini pun sangat penting karena hasil analisis dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan jenis pemberdayaan yang akan dilakukan.

3) Tahapan perencanaan program

Petugas atau pendamping melakukan analisis dengan melibatkan masyarakat terkait permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dan bagaimana cara mereka dalam mengatasi permasalahan tersebut. Masyarakat akan diajak untuk berfikir solusi dari permasalahan yang dihadapi dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap solusi yang didapat sehingga masyarakat dapat memilih solusi mana yang lebih baik serta minim dampak negatifnya.

4) Tahapan rencana aksi

Petugas pemberdayaan membantu masyarakat menentukan program dan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Tahapan ini terjadi keputusan final pada rencana kegiatan yang akan dilakukan.

5) Tahapan implementasi program

Tahap ini dilakukan pengimplementasikan rencana program yang telah disusun. Kerjasama antara petugas pemberdayaan dengan masyarakat sangat

diperlukan agar program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan rencana program.

6) Tahapan evaluasi

Tahap ini proses pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan, evaluasi dilakukan oleh masyarakat dan petugas pemberdayaan yang terlibat.

7) Tahap terminasi

Tahap terminasi ialah tahapan pemutusan hubungan pemberdayaan secara formal antara petugas pemberdayaan dengan masyarakat yang terlibat. Pemutusan hubungan dilakukan untuk memacu kemandirian masyarakat yang terlibat agar mampu berdaya dalam menjalani kehidupannya.

E. Tinjauan Tentang Program Amati Indonesia

1. Deskripsi Program Amati Indonesia

Amati Indonesia (Ajakan Mahasiswa Produktif Indonesia) merupakan program yang berdiri sejak bulan Juli tahun 2020, program ini merupakan bagian dari perusahaan Nara Kreatif yang juga bergerak dibidang *waste management*. Amati Indonesia mempunyai program magang dimana para peserta akan diberikan *sustainable tourism project* dengan inovasi pengembangan bagi lingkungan serta menyebarkan prinsip *profit, people, profit*. Program Amati Indonesia bekerjasama dengan beberapa *stakeholder* yang mengusung prinsip berkelanjutan, program Amati Indonesia merupakan program bertaraf nasional yang selaras dengan tujuan pembangunan nasional.

Amati Indonesia memiliki program *Youth Development* dengan tujuan utama yaitu mendukung akselerasi pengembangan *Sustainable Tourism* di Indonesia. Kegiatan utama program ini ialah dengan melakukan penguatan Sumber Daya Manusia (SDM). Program Amati Indonesia mendukung tiga SDGs yaitu *decent work and economic growth, responsible consumption and production* dan *life below water*. Tujuan seluruh kegiatan program Amati Indonesia ialah untuk

menciptakan wirausahawan baru, menyelesaikan permasalahan di masyarakat, dan mewujudkan wilayah yang tangguh.

Program Amati Indonesia menggunakan *challenge based learning* yang mana peserta program akan membuat sendiri tantangan yang akan dilakukan dengan disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang terdapat di lokasi. Dalam mengikuti program Amati Indonesia peserta diharuskan memiliki *leadership, adaptability, networking, communication, dan life experience*. Peserta yang hendak mengikuti program Amati Indonesia harus melewati berbagai seleksi diantaranya yaitu seleksi administrasi dan wawancara.

2. Tujuan Program Amati Indonesia

Adapun tujuan utama dari program Studi Independen AMATI Indonesia dengan tajuk *solving sustainable tourism problem with design thinking* ini antara lain:

1. Mendukung peningkatan kompetensi pemuda dalam menyelesaikan permasalahan yang berbasis *design thinking*.
2. Mendukung akselerasi pengembangan wisata yang berkelanjutan di Indonesia

3. Lingkup

Lingkup *project problem solving* yang dilakukan dalam program Amati Indonesia ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. *Ecotourism Package*, yakni melihat potensi yang ada di lokasi penempatan untuk dibuat menjadi destinasi paket ekowisata yang lengkap sehingga dapat menyentuh dan memberdayakan dari sisi ekonomi, budaya, dan kelestarian alam.
2. *Social Problem*, yang mana peserta melakukan observasi atas permasalahan sosial masyarakat, kemudian mencari solusinya dalam rangka memperbaiki kondisi di lingkungan sosial masyarakat tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermanfaat sebagai penunjang dalam melaksanakan sebuah kajian. Pada penelitian ini penulis merangkum beberapa penelitian terdahulu yang

relevan dengan topik penelitian yaitu mengkaji pengembangan ekowisata : strategi pemanfaatan limbah pariwisata antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Jurnal oleh Muhammad Ama Ridlwan, Slamet Muchsin, Hayat, 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “*Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal*” fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan KWE Puspa Jagad dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki KWE Puspa Jagad. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa KWE Puspa Jagad dalam pengembangan ekowisata sudah menerapkan prinsip-prinsip *Community Based Tourism* (CBT) yang dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengelola KWE Puspa Jagad, peran pemerintah dan peran aktif masyarakat dalam pengembangan KWE Puspa Jagad menjadikan KWE Puspa Jagad semakin maju dan berkembang.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilaksanakan dalam tulisan ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah pariwisata sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ama Ridlwan, Slamet Muchsin dan Hayat berfokus pada peran pemerintah dan masyarakat.

- 2) Jurnal oleh Oekan Soekotjo Abdoellah, Sunardi, Ida Widianingsih, Martha Fani Cahyandito, Dede Tresna Wiyanti, Hardian Eko Nurseto, 2019 dalam penelitian “*Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Tarumajaya, Hulu Sungai Citarum: Potensi Dan Hambatan*” fokus utama penelitian ini adalah pengembangan ekowisata di Desa Tarumajaya menggunakan konsep *community based tourism*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa meskipun elemen-elemen kunci *Community Based*

Tourism sudah dilakukan dalam praktek ekowisata di Desa Tarumajaya, namun belum memadai. Kegiatan ekowisata yang berlandaskan CBT diharapkan mampu mengurangi ketergantungan warga atas lahan, terutama lahan konservasi.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang ditulis oleh Oekan Soekotjo Abdoellah, Sunardi, Ida Widianingsih, Martha Fani Cahyandito, Dede Tresna Wiyanti, Hardian Eko Nurseto terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Oekan Soekotjo Abdoellah, Sunardi, Ida Widianingsih, Martha Fani Cahyandito, Dede Tresna Wiyanti, Hardian Eko Nurseto berada di desa Tarumajaya. Perbedaan lokasi dapat menyebabkan perbedaan hasil karena setiap lokasi memiliki karakteristik yang berbeda.

- 3) Jurnal oleh Mersiana Sahureka, H.Lelloltery, J.Ch. Hitipeuw, 2016 dalam penelitian "*Implementasi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Hutan Lindung Gunung Sirimau Kota Ambon*" fokus utama penelitian ini ialah mengenai strategi pengembangan ekowisata dengan berfokus pada partisipatif masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan melakukan observasi, wawancara dan FGD antara kelompok sadar wisata, masyarakat dan pemerintah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kelompok sadar wisata "Sembilan" menjadi wadah atau forum kelembagaan di desa pengelola ekowisata.

Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian oleh Mersiana Sahureka, H.Lelloltery, J.Ch. Hitipeuw terletak pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat sedangkan pada penelitian oleh Mersiana Sahureka, H.Lelloltery, J.Ch. Hitipeuw penelitian ditekankan untuk peningkatan kesejahteraan.

- 4) Jurnal oleh Ingrid Sembiring, 2018 dalam penelitian berjudul “*Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konsep Pelestarian Lingkungan Dan Satwa Langka di Desa Ranowanko II Kabupaten Minahasa Induk Sulawesi Utara*” fokus penelitian ini ialah mengenai ekowisata berbasis konservasi penyu yang ada di Desa Ranowanko II. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa penduduk menyadari terdapat keterikatan antara pelestarian lingkungan dan penyu sebagai satwa langka yang dilindungi.

Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian oleh Ingrid Sembiring terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang ditulis peneliti berfokus kepada strategi pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ingrid Sembiring berfokus pada konservasi penyu.

- 5) Jurnal oleh Handri Suting, Hamsiah, danial, 2020 dalam penelitian berjudul “*Kajian Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara*” fokus penelitian ini ialah terkait konservasi hutan mangrove. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah capaian pemberdayaan sosial, ekonomi dan pemberdayaan ekologi dikawasan wisata belum tercapai. Dan untuk mencapai keberhasilan tersebut ada 3 arahan strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yaitu pengembangan ekowisata mangrove berbasis masyarakat dengan pendampingan lembaga dan pemerintah, melakukan pelatihan dan pengembangan produk lokal dan keterampilan masyarakat untuk mendukung ekowisata hutan mangrove serta meningkatkan sosialisasi dan keterlibatan masyarakat.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti dan yang ditulis oleh Handri Suting, Hamsiah, danial terletak pada fokus kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat

melalui pemanfaatan limbah pariwisata sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handri Suting, Hamsiah, danial berfokus pada konservasi mangrove.

G. Kerangka Berfikir

Limbah pariwisata merupakan salah satu permasalahan utama dalam sektor pariwisata. Penumpukan limbah pariwisata yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak pada beberapa hal seperti kenyamanan, kebersihan, bahkan dapat pula berdampak pada tingkat kunjungan. Adapun banyak faktor yang melatarbelakangi penumpukan limbah pariwisata beberapa diantaranya yaitu minimnya fasilitas kebersihan, tidak tersedianya lokasi maupun komunitas yang berfokus terhadap pengelolaan limbah pariwisata, minimnya kesadaran masyarakat dan pengelola wisata untuk menjaga kebersihan dari wisatanya, serta belum tersedianya ide atau gagasan untuk mengelola limbah pariwisata.

Dusun Pamah Simelir ialah salah satu dusun wisata yang terletak di desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Eksistensi dusun Pamah Simelir memang kalah dari wisata-wisata lain di Sumatera Utara seperti Danau Toba, Berastagi dan Bukit Lawang, namun dusun Pamah Simelir menyimpan keindahan yang menawan.

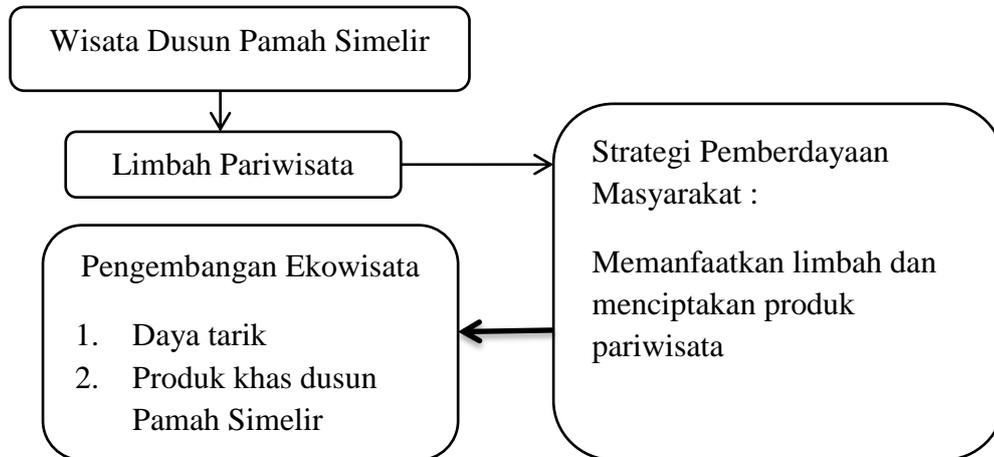
Sebagai salah satu dusun yang terletak di desa wisata di Kabupaten Langkat, dusun Pamah Simelir tak terlepas dari masalah-masalah pariwisata. Adapun permasalahan yang tengah dihadapi ialah terkait limbah pariwisata. Mayoritas limbah pariwisata dibawa dan dihasilkan oleh wisatawan dengan mayoritas jenis limbah berupa plastik.

Peningkatan pengunjung di dusun Pamah Simelir selaras dengan peningkatan limbah pariwisata, namun dalam implementasinya limbah pariwisata yang terus meningkat belum terkelola dengan baik. Minimnya fasilitas dan layanan terkait pembuangan dan pengelolaan limbah pariwisata berdampak pada penumpukan limbah dan pembuangan limbah secara sembarang. Kemudian kondisi tersebut berdampak terhadap kenyamanan dan kebersihan dari dusun Pamah Simelir.

Pemanfaatan limbah pariwisata sangat diperlukan guna meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan. Pasalnya limbah pariwisata yang dibuang sembarangan dengan tidak melalui filterisasi terlebih dahulu akan menimbulkan dampak yang merugikan beberapa diantaranya yaitu pencemaran udara, air dan tanah serta dapat menurunkan kualitas dari suatu destinasi wisata. Untuk itu diperlukan upaya dalam usaha meminimalisir limbah pariwisata.

Salah satu upaya yang dilakukan ialah melakukan pemanfaatan limbah pariwisata dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program pemberdayaan masyarakat. Adapun program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diinisiasi oleh program Amati Indonesia di dusun Pamah Simelir. Kemudian tujuan dari kegiatan tersebut adalah guna melakukan pengembangan ekowisata, khususnya pengembangan ekowisata pada daya tarik wisata melalui produk khas dari dusun Pamah Simelir.

Penelitian ini tertarik untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh program Amati Indonesia. Dalam penelitian ini melalui teori Actors masyarakat dibebaskan untuk mencari ide-ide, solusi serta keputusan dalam strategi pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan limbah pariwisata yang dilakukan. Adapun dalam pemberian kebebasan tersebut, masyarakat tetap diberi saran dan pengetahuan terkait langkah-langkah dalam pemanfaatan limbah pariwisata. Limbah pariwisata yang berpotensi mencemari lingkungan akan diubah untuk kemudian dapat menjadi suatu produk yang bernilai dan dapat membentuk produk khas dari dusun Pamah Simelir sebagai salah satu upaya pengembangan ekowisata melalui daya tarik wisata. Adapun penelitian ini mempunyai kerangka berfikir yaitu :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

G. Landasan Teori

Teori Actors yang dikemukakan oleh Cook dan Steve Macalalay (1997). Teori ini memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan. Teori ini menjelaskan bahwa masyarakat diberi kebebasan untuk bertanggungjawab terhadap ide-ide, keputusan dan tindakan-tindakannya. Menurut Cook dan Macaulay mengarahkan pendelegasian secara sosial dan moral dengan mendorong adanya ketabahan, wewenang sosial, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi, menawarkan kerjasama, berkomunikasi secara efisien, mendorong adanya inovasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

Dalam penelitian ini melalui teori Actors masyarakat dibebaskan untuk mencari ide-ide, solusi serta keputusan dalam pemanfaatan limbah pariwisata yang tersedia. Adapun dalam pemberian kebebasan tersebut, masyarakat tetap diberi saran dan pengetahuan terkait strategi dalam pemanfaatan limbah pariwisata. Limbah pariwisata yang berpotensi mencemari lingkungan akan diubah untuk kemudian dapat menjadi suatu produk yang bernilai dan dapat membentuk produk khas dari dusun Pamah Simelir.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif sedangkan pendekatan yang dilakukan menggunakan studi kasus. Moelong (2007) mendefinisikan penelitian deskriptif berupa kata-kata tertera atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dilihat dari fenomena yang terjadi. Selanjutnya ia menyampaikan bahwa penelitian deskriptif menekankan terhadap data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Creswell (2008) menerangkan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan atau penelusuran untuk memahami dan mengeksplorasi suatu gejala yang sentral. Strauss dan Corbin dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentukan hitungan lainnya. Faisal (1999) studi kasus yaitu penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Pada penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian partisipatif maupun via *online* dengan mewawancarai subyek yang terlibat untuk memperoleh data-data yang valid dan bervariasi sesuai dengan judul penelitian “Pengembangan Ekowisata : Strategi Pemanfaatan Limbah Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Progam Amati Indonesia di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara)”. Alasan peneliti memilih metode penelitian studi kasus kualitatif dikarenakan pemanfaatan limbah pariwisata dalam program Amati Indonesia merupakan kasus pengembangan ekowisata yang hanya terdapat di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah. Penelitian ini mengupayakan mendeskripsikan kondisi secara jelas dan rinci sehingga data yang akan terkumpul berwujud deskriptif yang kemudian akan digunakan untuk menganalisis

pengembangan ekowisata : Strategi Pemanfaatan Limbah Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (studi program Amati Indonesia di dusun Pamah Simelir, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara) sehingga peneliti mampu mengetahui hal-hal terkait pengembangan ekowisata yang dilakukan oleh peserta program Amati Indonesia dalam pemanfaatan limbah pariwisata.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi permasalahan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Strategi pemberdayaan masyarakat, hal ini digunakan untuk mengetahui strategi yang dilakukan, tahapan pemberdayaan masyarakat, serta peran masyarakat.
2. Pemanfaatan limbah pariwisata, hal ini digunakan untuk mengetahui metode pemanfaatan limbah dan perubahan sikap setelah adanya program Amati Indonesia.
3. Pengembangan ekowisata, hal ini digunakan untuk mengetahui pola pikir informan terkait ekowisata, kondisi ekowisata dusun Pamah Simelir, faktor pendukung, serta dampak program Amati Indonesia terhadap pengembangan ekowisata.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih penelitian dilokasi ini karena dusun Pamah Simelir merupakan lokasi utama pelaksanaan program Amati Indonesia. Alasan lain peneliti melihat bahwa dusun Pamah Simelir memiliki banyak limbah pariwisata berupa plastik dan bahan sisa pengolahan makanan seperti minyak jelantah dan buah.

D. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan teknik yang paling umum digunakan. Menurut Sugiyono (2008) teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih informan bersama beberapa syarat yang relevan dengan persoalan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penentuan informan harus memiliki beberapa syarat penentuan informan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Informan merupakan orang-orang yang terlibat dalam program Amati Indonesia,
2. Informan terlibat ataupun mengetahui kegiatan pemanfaatan limbah pariwisata di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah,
3. Informan yang berkenan untuk bekerjasama dan diwawancarai secara mendalam terkait permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian.

Dalam penelitian ini memiliki lima informan dengan komposisi tiga berasal dari program Amati Indonesia dan 2 informan berasal dari masyarakat lokal di dusun Pamah Simelir. Informan yang dipilih telah memenuhi syarat penentuan informan yang telah ditetapkan.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan. Adapun jenis datanya yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Menurut Danang Sunyoto (2013) data primer ialah data yang asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai alat jawaban rumusan penelitian. Menurut Sugiyono (2016) data primer ialah data yang didapatkan langsung dari sumber dan diberi kepada peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dengan melaksanakan observasi partisipatif yaitu mengikuti langsung jalannya program Amati Indonesia dan wawancara mendalam bersama informan mengenai fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2016) menjelaskan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya berupa jurnal, buku, skripsi dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses atau prosedur pengumpulan dan analisis data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi Partisipatif

Riyanto (2010) menyatakan observasi partisipatif adalah bentuk pengamatan yang dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan maupun program yang akan diobservasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif memiliki keunggulan yaitu data yang diperoleh lebih dapat dipertanggungjawabkan sebab data yang diperoleh didapatkan dan dirasakan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini metode observasi partisipatif digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat. Data hasil observasi partisipatif akan dicatat oleh peneliti untuk kemudian dilakukan analisis.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Moloeong (2005) wawancara mendalam (*In-depth Interview*) merupakan proses penggalian informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Sutopo (2006) mengartikan wawancara mendalam sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan.

Dalam penelitian ini metode wawancara mendalam digunakan untuk mewawancarai informan. Metode wawancara yang dilaksanakan berupa wawancara secara langsung maupun secara *online*. Metode ini digunakan untuk menggali data strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah pariwisata.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006) metode dokumentasi ialah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Riyanto (2012) mengartikan metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan peneliti dengan melakukan analisis dokumen seperti buku, jurnal, notulen rapat dan notulen hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Muhadjir (Dalam Ahmad Razali, 2020) mengartikan analisis data merupakan cara mencari dan menentukan secara terstruktur tulisan hasil observasi, wawancara untuk menambah pemahaman peneliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menampilkannya sebagai temuan bagi orang lain. Bogdan (dalam Ahmad Razali, 2020) menyebutkan bahwa analisis data ialah catatan lapangan. Selanjutnya ia membedakan analisis di lapangan dan analisis pasca lapangan. Menurut Arikunto (2006) analisis data disebut juga dengan pengolahan data.

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan metode analisis deskriptif yaitu peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci dan lengkap guna menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sistem pengumpulan data dan memilih data mentah di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2007) reduksi data bermakna meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari

tema dan model. Penelitian ini akan merekam data-data di lapangan berupa catatan observasi maupun wawancara mendalam yang kemudian masing-masing data dianalisis atau disaring sesuai dengan fokus persoalan dalam penelitian. Untuk memperoleh data penelitian ini memanfaatkan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi yang kemudian datanya akan direduksi sehingga peneliti dapat memilah data yang sesuai dengan berfokus pada pemanfaatan limbah pariwisata.

2. Penyajian Data

Langkah awal penyajian data dalam penelitian ini ialah dengan memasukan data yang telah direduksi untuk kemudian disajikan dalam teks naratif maupun tabel yang diberi penjelasan agar data yang disajikan dapat lebih mudah dimengerti. Data yang telah disajikan akan dianalisis oleh peneliti secara terstruktur sehingga data yang diperoleh dapat menjawab masalah yang akan diteliti berkaitan dengan pemanfaatan limbah pariwisata.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah reduksi dan penyajian data selesai dilakukan sehingga memudahkan peneliti untuk menyimpulkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2007) penarikan kesimpulan dijalankan bersama langkah membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian bersamaan dengan konsep-konsep penelitian. Kesimpulan akan dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan di rumusan masalah.

H. Teknik Keabsahan Data

Moleong (2007) menyatakan pemeriksaan terhadap keabsahan data tidak dapat dipisahkan dari komponen pengetahuan penelitian kualitatif. Menurut Subroto (1992 : 34) secara umum data harus memenuhi syarat kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara derajat kepercayaan.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data dilakukan oleh peneliti dengan cara menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dan lebih dari satu sumber data dengan menggunakan metode yang sama. Uji kepercayaan atau uji kredibilitas dilakukan agar data hasil penelitian yang disajikan tidak diragukan lagi kebenarannya. Derajat kepercayaan atau uji kredibilitas dicek dengan salah satu teknik pemeriksaan yaitu triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang mengusahakan untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan bersama data yang diperoleh dengan sumber lainnya (Moleong, 2011). Dalam sumber yang sama, menurut Dezin terdapat empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber.

Menurut Norman K. Denkin triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Alasan peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan triangulasi sumber dapat memeriksa kebenaran, menguraikan data dan informasi yang diperoleh peneliti.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Desa Telagah

Desa Telagah berlokasi di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dan menjadi salah satu kawasan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan diberbagai daerah khususnya dari Kabupaten Langkat dan Kota Medan. Akses menuju desa Telagah melintasi kawasan hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang ramai dilalui oleh pengguna jalan. Berdasarkan zona pembagian TNGL, desa Telagah termasuk kedalam desa penyangga yang berada dalam zona pemanfaatan hutan TNGL sehingga desa Telagah memiliki banyak potensi alam berupa tumbuhan hutan tropis, hawa sejuk, satwa dan tanah yang subur.

Desa Telagah memiliki berbagai potensi baik dari bidang budaya maupun pariwisata. Dibidang budaya desa Telagah memiliki kegiatan tahunan seperti pesta budaya kerja tahun dan upacara jamu laut. Desa Telagah memiliki potensi bentang alam berupa gunung, danau dan air terjun dengan beberapa lokasi yang paling terkenal ialah gunung Simelir, danau Karona Sakti, Sawah Tidur Simelir dan air terjun Jo Doh. Desa Telagah memiliki 16 dusun diantaranya Pelajaren, Lau Ratah, dusun Bangun, Perteguhan, Suka Ribu, Lau Buluh, Lau Buah, Telagah A, Telagah B, Telagah C, Telagah D, Lau Iket, Lau Tembo, Sp. Dajang, Pamah dan Pamah Simelir dengan 4 dusun yang memiliki potensi wisata yaitu perteguhan, Telagah, Pelajaren dan yang paling berpotensi ialah dusun Pamah Simelir.

Pada 30 September 2021 Desa Telagah diresmikan sebagai desa wisata berkelanjutan (dewi kejut) berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Langkat No: 430-1128/K/Disparbud-LKT/2021 yang disaksikan Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin-Angin melalui Sekertaris Daerah Kabupaten Langkat dr. H. Indra Salahuddin. Pengembangan desa wisata bertujuan

untuk mewujudkan visi dan misi Bupati Langkat yaitu menjadikan Langkat yang maju melalui pengembangan pariwisata. Destinasi wisata di desa Telagah digagas secara mandiri oleh masyarakat setempat hingga berkembang menjadi sebuah kesadaran masyarakat untuk menjaga alam yang ada sehingga dalam implementasi pengembangan wisata desa Telagah terus berinovasi untuk melanggengkan pariwisata berkelanjutan.

B. Kondisi Demografis

Kondisi demografis merupakan gambaran umum terkait kependudukan di desa Telagah. Adapun dalam penelitian ini kondisi demografis dibagi dalam tiga hal yaitu mata pencaharian penduduk, etnis, dan agama.

1. Mata pencaharian penduduk

Mayoritas penduduk desa Telagah bekerja sebagai petani. Adapun hal tersebut karena kondisi geografis desa Telagah yang berada didataran tinggi serta berada dalam kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) sehingga memiliki tanah yang subur. Adapun tanaman utamanya yaitu padi merah dan kopi. Secara detail mata pencaharian penduduk desa Telagah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Telagah

| MATA PENCAHARIAN PENDUDUK | | |
|----------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Jenis Pekerjaan | Laki-Laki (orang) | Perempuan (Orang) |
| Petani | 643 | 577 |
| Buruh tani | 5 | 1 |
| Pegawai negeri sipil | 9 | 21 |
| Pedagang barang kelontong | 0 | 1 |
| Bidan swasta | 0 | 3 |
| TNI | 1 | 0 |
| Polri | 0 | 1 |
| Guru swasta | 1 | 8 |
| Pedagang keliling | 0 | 1 |

| | | |
|-------------------------------------------|--------------------|----|
| Karyawan perusahaan swasta | 9 | 10 |
| Wiraswasta | 241 | 86 |
| Perangkat desa | 0 | 1 |
| Buruh harian lepas | 3 | 1 |
| Pemilik usaha jasa hiburan dan pariwisata | 1 | 0 |
| Pemilik usaha warung makan | 0 | 2 |
| Sopir | 2 | 0 |
| Tukang kue | 0 | 1 |
| Karyawan honorer | 1 | 8 |
| Jumlah total | 1.638 orang | |

Sumber : Data Primer, 2021

Menurut tabel 4.1 total penduduk yang memiliki mata pencaharian berjumlah 1.638 orang dari total penduduk desa Telagah berjumlah 3.278 orang. Kemudian penduduk yang tidak atau belum memiliki pekerjaan berjumlah 1.640 orang. Mayoritas penduduk desa Telagah bekerja sebagai petani dengan komoditi utama yaitu beras merah dan kopi. Penduduk desa Telagah mayoritas menggarap lahan milik sendiri dengan hasil tani dijual ke pasar, pengepul dan dikonsumsi untuk pribadi. Adapun komposisi sisa penduduk yang tidak atau belum memiliki pencaharian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Penduduk yang Belum/Tidak Memiliki Mata Pencaharian

| Kegiatan | Jumlah (orang) |
|---------------------------------|-----------------------|
| Tidak mempunyai pekerjaan tetap | 4 |
| Belum bekerja | 498 |
| Pelajar | 885 |
| Ibu rumah tangga | 251 |
| purnawirawan | 2 |
| Jumlah | 1.640 |

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 1.640 penduduk yang belum atau tidak memiliki mata pencaharian. Tercatat terdapat 885 orang yang masih berstatus sebagai pelajar di desa Telagah. Adapun pelajar tersebut merupakan anak sekolah dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat yang mayoritas merantau dan keluar dari desa.

2. Suku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), suku diartikan sebagai golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar. Sementara suku bangsa adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa. Desa Telagah memiliki 8 suku yang telah terdata, adapun lainnya belum terdata secara pasti. Rincian suku yang terdapat di desa Telagah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Suku Penduduk Desa Telagah

| No. | Suku | Jumlah (orang) |
|---------------------|------------------|--------------------|
| 1 | Batak | 10 |
| 2 | Nias | 13 |
| 3 | Jawa | 77 |
| 4 | Batak angko | 2 |
| 5 | Batak karo | 2.834 |
| 6 | Batak mandailing | 8 |
| 7 | Batak sima | 1 |
| 8 | Batak toba | 18 |
| 9 | Lainnya | 315 |
| Jumlah Total | | 3.278 orang |

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa penduduk desa Telagah berasal dari berbagai macam suku, adapun suku yang terdaftar ialah berjumlah 8 yaitu Batak, Nias, Jawa, Batak Angko, Batak Mandailing, Batak Sima dan Batak Toba.

Kemudian suku paling banyak yang berada di desa Telagah ialah etnis Batak Karo dengan jumlah total 2.834 orang.

3. Agama

Penduduk desa Telagah menganut tiga agama yaitu diantaranya islam, kristen protestan, dan katolik. Dalam kehidupan beragama, desa Telagah memiliki fasilitas rumah ibadah yaitu masjid dan gereja. Secara lebih rinci berikut data agama penduduk desa Telagah.

Tabel 4.4 Agama Penduduk Desa Telagah

| Agama | Jumlah (Orang) |
|---------------------|-----------------------|
| Islam | 1.372 |
| Kristen Protestan | 1.708 |
| Katolik | 198 |
| Jumlah Total | 3.278 orang |

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas penduduk desa Telagah beragama kristen protestan dengan jumlah 1.708 orang. Kemudian agama islam dengan total 1.372 orang dan Katolik berjumlah 198 orang. Fasilitas ibadah di desa Telagah mencukupi, dari ketiga agama di atas masing-masing rumah ibadah tersedia sehingga hal tersebut memudahkan bagi para wisatawan apabila hendak beribadah.

C. Potensi Wisata Desa Telagah

Sebagai desa wisata yang berkelanjutan di Kabupaten Langkat, desa Telagah terus bergriya untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di desanya, salah satunya ialah dengan membangun satu destinasi wisata yang berasal dari dana Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yaitu wisata sawah tidur yang berlokasi di dusun Pamah Simelir. Pemerintah desa Telagah memanfaatkan *landscape* pegunungan dan sawah masyarakat di dusun Pamah Simelir sebagai daya tariknya. Disisi lain desa Telagah pun memanfaatkan potensi alam berupa air terjun, pegunungan dan budaya masyarakat lokal guna mengembangkan

pariwisata meskipun dalam implementasinya pengelolaan destinasi wisata yang ada di desa Telagah masih dikelola secara perseorangan dan belum ada administrasi yang jelas mengenai alur dari masing-masing destinasi wisata kepada pihak pemerintah desa terkait pembukaan wisata untuk meningkatkan pendapatan desa.

Desa Telagah berbatasan langsung dengan hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) bagian Provinsi Sumatera Utara sehingga masih mudah dijumpai berbagai satwa endemik seperti orang utan sumatera dan berbagai jenis burung. Potensi tersebut pernah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pembuatan paket wisata pengamatan satwa yang biasanya diminati dari kalangan akademisi maupun *family*. Desa Telagah cukup ramah bagi semua kalangan sebab desa Telagah telah memiliki berbagai fasilitas umum yang dapat memudahkan para wisatawan ketika menjelajahi desa Telagah. Fasilitas tempat peribadahan, tempat makan hingga Anjungan Tunai Mandiri (ATM) *link* telah tersedia.

Desa Telagah memiliki kegiatan unik setiap hari Jumat yang biasa disebut oleh masyarakat lokal dengan pajak yaitu kegiatan bertransaksi jual-beli antar pedagang dan pembeli, biasanya masyarakat desa Telagah akan berkumpul disini untuk membeli bahan belanjaan mingguan. Desa Telagah memiliki oleh-oleh khas yaitu gula semut yang terbuat dari gula aren murni yang diproduksi secara *homemade*.

D. Dusun Pamah Simelir

Dusun Pamah Simelir merupakan salah satu dusun yang berada di desa Telagah dan berbatasan langsung dengan hutan Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) Provinsi Sumatera Utara yang berada dalam zona pemanfaatan hutan Taman Nasional Gunung Leuser. Dusun Pamah Simelir merupakan dusun yang paling berpotensi dalam bidang pariwisata di desa Telagah. Dalam bahasa suku Karo kata “Pamah” sendiri berarti lembah atau cekungan yang dimana dusun Pamah Simelir berada di lembah Kawasan bukit barisan dengan ketinggian 900-1000 mdpl menjadikan dusun ini memiliki keanekaragaman flora dan fauna serta memiliki *landscape* yang menawan sehingga menyimpan berbagai potensi wisata. Komoditi utama di desa ini yaitu beras merah, kopi, cabai, tomat, bambu dan

asam cekala sedangkan fauna yang terdapat di dusun ini yaitu burung rangkong papan, orang utan, julang emas, enggang klihingan, murai hitam, murai putih, poksay hitam, sri gunting hitam, murai batu leuser, elang hitam, murai daun, kuau raja dan harimau sumatera.

Mayoritas penduduk di dusun Pamah Simelir ialah suku Karo dengan mata pencaharian sebagai petani. Mayoritas masyarakat dusun Pamah Simelir memiliki ladang sendiri dan menghabiskan waktu dari pagi hingga sore hari di ladang, adapun letak ladang milik masyarakat dusun Pamah Simelir terletak jauh dari perkampungan sehingga untuk menuju ke ladang biasanya masyarakat akan menempuhnya dengan menggunakan sepeda motor yang biasa disebut masyarakat dengan “kereta”. Dusun Pamah Simelir memiliki udara yang sejuk sehingga mayoritas wisatawan berkunjung ke dusun ini guna melepas penat, liburan, belajar satwa dan tumbuhan. Mayoritas wisatawan berasal dari kota Medan, Kabupaten Langkat dan beberapa daerah di provinsi Sumatera Utara. Secara geografis dusun Pamah Simelir terletak pada koordinat 97° 52” BT – 98° 45” BT, 3° 14’ LU – 4° 13” LU, pada ketinggian 700-910 mdpl.

Pamah Simelir berjarak sekitar 4 km dari Desa Telagah dan berjarak 27 km dari ibukota Kecamatan Sei Bingai. Dari Medan dapat ditempuh selama 4 jam perjalanan naik angkutan umum atau 1,5 jam dari kota Binjai. Dari Binjai terdapat angkutan umum yang secara regular menuju desa ini. Dari desa Telagah, perjalanan masih harus dilanjutkan dengan berjalan kaki atau dapat juga menyewa angkutan lokal yang tersedia. Jalan menuju dusun Pamah Simelir masih dalam kondisi kurang baik, sebagian beraspal dan sebagian lagi berbatu-batu.

Dusun Pamah Simelir merupakan dusun yang dijadikan sebagai dusun wisata di desa Telagah. Dalam implementasi pariwisata berkelanjutan, beberapa destinasi wisata di dusun Pamah Simelir telah menerapkan konsep ekowisata yang dapat dilihat dari beberapa paket wisata yang ditawarkan seperti wisata menanam padi dan memetik buah dari kebun. Dusun Pamah Simelir berbatasan langsung dengan hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) Provinsi Sumatera Utara sehingga selain indah, dusun ini pun kaya akan hasil hutan khususnya pada tanaman bambu yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk membangun rumah

maupun spot-spot wisata. Pariwisata di dusun Pamah Simelir didirikan atas dasar perseorangan atau pribadi bukan atas dasar swadaya masyarakat, adapun salah satu destinasi wisata di Pamah Simelir dibangun melalui Badan Usaha Miliki Desa (Bumdes).

Akses menuju dusun Pamah Simelir sudah jalan aspal dengan medan yang berkelok dan curam sehingga ketika wisatawan yang hendak berkunjung ke dusun Pamah Simelir harus memiliki kesiapan yang matang baik dari segi fisik maupun kondisi kendaraan yang dipakai. Jalanan menuju dusun Pamah Simelir dikelilingi oleh hutan sehingga suasananya sangat asri, apabila wisatawan berangkat dari arah Kabupaten Karo maka wisatawan dapat melihat satwa kera yang berkeliaran disepanjang jalan. Dusun Pamah Simelir memiliki banyak persimpangan, namun para wisatawan tidak perlu khawatir sebab disini sudah tersedia papan interpretasi petunjuk arah yang dapat memudahkan para wisatawan. Dusun Pamah Simelir tidak memiliki jaringan seluler dari provider manapun sehingga ketika wisatawan berada disini maka wisatawan dapat benar-benar menikmati suasana dusun yang begitu masih asri. Dusun Pamah Simelir masih kerap kali mengalami mati listrik sehingga pada beberapa waktu keadaan dusun sangat gelap gulita.

E. Potensi Ekowisata Dusun Pamah Simelir

Wisata alam dusun Pamah Simelir berada pada cekungan atau lembah yang terdapat dalam deretan bukit barisan sehingga membuat cuaca di daerah ini sangat dingin dengan udara yang sangat bersih dan memiliki panorama alam pegunungan yang sangat indah. Wisata alam pamah Simelir terletak di wilayah dusun Pamah simelir dan merupakan bagian dari desa Telagah yang berbatasan secara langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Leuser.

Tersedia fasilitas pemondokan sederhana di rumah penduduk. Wisatawan yang bermalam biasanya telah membawa tenda sendiri atau menginap di rumah masyarakat. Di lokasi wisata ini terdapat aneka tumbuhan seperti *Dipterocarpus* sp, *shorea* sp, *champhor*, rotan dan kayu manis, Pohon lengat tangkeh, beringin hutan, pisang hutan, dan juga berbagai jenis satwa seperti harimau, beruang, Landak, kancil, lutung dahi putih/kera, kulikap/saruli, sarudung/serudung, ungko, orang utan/mawas, siamang, etak/binturung, burung murai, cucak rawa, burung

layang-layang, burung kuau, burung ketilang, burung enggang, burung elang perut putih, burung rangkong dan sri gunting. Disamping itu juga terdapat potensi Gunung Semelir dengan ketinggian 1.754 mdpl yang mempesona, gua, air terjun, sumber air panas dan bentukan geologi yang alami. Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser mendorong partisipasi masyarakat melalui pembentukan Lembaga Pariwisata Semelir Erdilo (LPSE) yang diharapkan sebagai lembaga lokal yang dapat menggerakkan pengembangan wisata alam di daerah ini.

Kawasan dusun umumnya lahan pertanian dan perkebunan masyarakat dengan tanaman unggulannya adalah kopi dan padi merah. Di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser cenderung masih asli dan terdapat jenis pohon-pohon bernilai ekonomi tinggi dan masih dapat dijumpai Orangutan dan spesies primata lainnya serta aneka ragam burung. Secara umum, sebagian besar masyarakatnya hidup dari sektor pertanian (mencapai 95 %), berdagang, pegawai negeri, karyawan perkebunan, dan pekerja lepas. Selain tanaman pertanian seperti padi dan sayuran juga terdapat tanaman budidaya yang umumnya adalah jenis tanaman keras seperti bambu, durian, kayu manis dan kopi. Sebagian besar masyarakatnya adalah suku Karo. Umumnya masyarakat masih memegang teguh adat istiadatnya. Potensi wisata Kawasan ini memiliki panorama alam hutan tropis yang sangat indah dan masih terjaga keasliannya dengan nuansa kesejukan udara yang dingin. Kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Dengan jarak 3 jam perjalanan dari Pamah Simelir, dapat dijumpai air terjun Srenggana dengan ketinggian mencapai 30 meter. Air terjun ini terdapat di kaki gunung Simelir dan merupakan hulu sungai Sulkam yang mengalir ke Sei Wampu. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan berupa observasi dan penelitian, trekking, pengamatan burung, camping, dan *education tourism*.

F. Karakteristik Masyarakat Dusun Pamah Simelir

Masyarakat Dusun Pamah Simelir mayoritas beragama kristen dengan satu suku yaitu suku Karo yang merupakan suku asli yang mendiami wilayah Kabupaten Langkat. Suku Karo memiliki bahasa sendiri yang disebut dengan bahasa suku Karo. Salam khas dari suku ini yaitu “mejuah-juah” yang berarti sehat sejahtera lahir batin, aman, damai, bersemangat serta keseimbangan dan keselarasan antara

manusia dan manusia, antara manusia dan lingkungan, dan antara manusia dengan Tuhannya.

Mayoritas masyarakat dusun Pamah Simelir berprofesi sebagai petani dengan menggarap lahan milik sendiri, adapun beberapa diantaranya bekerja sebagai pengelola tempat wisata, *porter*, dan *guide*. Masyarakat suku Karo dapat menghabiskan waktu dari pagi hingga sore hari di ladang, hal tersebut karena letak ladang yang cukup jauh dari perkampungan serta ladang yang luas. Mayoritas masyarakat menanam padi merah, asam cekala dan kopi serta beberapa tanaman pendukung lainnya seperti cabai dan tomat. Masyarakat dusun Pamah Simelir masih memegang teguh azas gotong-royong, hal tersebut dapat dilihat dari kerjasama masyarakat ketika terdapat kegiatan besar seperti pesta tahunan, pernikahan, pembukaan rumah baru serta pembukaan usaha baru. Masyarakat dusun Pamah Simelir akan bergotong-royong saling membantu, biasanya acara-acara besar diadakan di balai dusun yang biasa disebut dengan jambur.

Di dusun Pamah Simelir setiap rumah memiliki hewan peliharaan berupa anjing yang digunakan untuk membantu masyarakat ketika sedang berladang, menjaga rumah dan sebagai keseimbangan. Menurut data yang diperoleh dari Kantor Desa Telagah masyarakat di dusun Pamah Simelir berjumlah 253 orang dengan beberapa diantaranya ialah para pelajar yang merantau ke berbagai daerah di Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat dusun Pamah Simelir sangat memerhatikan pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dengan mayoritas masyarakat golongan muda dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pada beberapa lainnya masyarakat di dusun Pamah Simelir bahkan sudah bergelar sarjana.

Minimnya fasilitas pendidikan di dusun Pamah Simelir dan desa Telagah membuat mayoritas remaja perlu menempuh jarak yang cukup jauh guna bersekolah, tak jarang beberapa diantaranya pulang kerumah satu minggu sekali karena jarak sekolah yang jauh, biasanya mereka berangkat sekolah menggunakan “kereta.” Tidak ada jaringan internet dan seluler pun cukup menghambat pendidikan di dusun Pamah Simelir, rata-rata anak-anak didusun ini tidak mengikuti les atau pendidikan tambahan seperti anak-anak di kota karena

keterbatasan fasilitas pendidikan, hanya terdapat 1 SD Negeri di dusun Pamah Simelir dengan total 60 siswa saja.

Masyarakat dusun Pamah Simelir punya kebiasaan unik, para bapak-bapak setiap pagi biasanya akan berkumpul di warung kopi untuk berbincang dengan teman-temannya dan menikmati segelas kopi, selain itu biasanya mereka pun akan bermain kartu dan *billiard*. Pada pagi hari mamak-mamak akan pergi ke ladang untuk mengurus ladang milik mereka dan kembali pada saat petang, namun sebagian lain biasanya akan melakukan kegiatan seperti mencuci baju dan piring yang dilakukan di pancuran yaitu fasilitas toilet umum semi terbuka yang terdapat aliran air dari gunung simelir. Pada sore hari hingga malam sebagian masyarakat akan bermain *badminton* di lapangan dusun yang biasanya ditonton pula oleh anak-anak. Bagi masyarakat dusun Pamah Simelir, jam wajar untuk melakukan kegiatan ialah sampai jam 22.00 WIB.

Pada hari minggu masyarakat akan berbondong-bondong untuk melakukan ibadah dan meliburkan dahulu kegiatan sehari-hari mereka di ladang. Bagi masyarakat dusun Pamah Simelir, hari minggu adalah hari khusus untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Pada hari ini pula biasanya masyarakat dapat lebih mudah ditemui selepas dari kegiatan beribadah.

G. Wisatawan Dusun Pamah Simelir

Wisatawan yang berkunjung ke dusun Pamah Simelir mayoritas berasal dari luar Kabupaten Langkat, biasanya wisatawan berasal dari Kota Binjai dan Kota Medan. Adapun wisatawan yang berkunjung didominasi oleh *family* dan *backpacker* yang biasanya melakukan kegiatan *camping* di beberapa spot wisata. Wisatawan biasanya membawa makanan dan minuman dari luar sehingga menambah volume sampah yang terdapat di dusun Pamah Simelir. Mayoritas wisatawan membawa kendaraan pribadi dan melakukan perjalanan secara independen.

Wisatawan akan ramai datang disaat hari libur yaitu hari sabtu dan minggu, biasanya pada hari tersebut ada banyak wisatawan yang berkunjung dengan membawa kendaraan roda dua maupun roda empat. Pada beberapa kesempatan

maupun hari-hari besar akan ada banyak wisatawan yang berkunjung baik ayng didominasi oleh rombongan maupun perseorangan.

H. Destinasi Wisata Dusun Pamah Simelir

Sebagai dusun wisata, dusun Pamah Simelir memiliki banyak destinasi wisata sehingga terdapat banyak pilihan bagi para wisatawan, mereka dapat memilih wisata yang sesuai dengan tujuan dan minatnya.



Gambar 4.1 Peta Wisata

Adapun beberapa destinasi wisata yang terdapat di dusun Pamah Simelir ialah :

1. Rumah Ladang

Rumah ladang merupakan spot wisata yang terkenal di dusun Pamah Simelir. Rumah Ladang mengusung konsep kafe dan villa ditengah-tengah ladang milik masyarakat. Disini pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan seperti *camping*, *hiking*, memanen hasil ladang seperti strawberry dan cabai serta berswafoto. Kata “ladang” dalam rumah ladang bermakna hamparan tanah yang luas yang ditanami berbagai tanaman seperti sayuran, umbi-umbian dan palawija.

2. Danau Karona Sakti

Kolam Karona Sakti mengusung tema pemancingan yang artinya para wisatawan dapat melakukan aktivitas memancing di danau Karona. Danau Karona Sakti merupakan lokasi wisata yang ada di dusun Pamah Simelir yang

berupa danau luas dan dikelilingi oleh hamparan tanah hijau yang asli dengan pemandangan perbukitan yang ada di dusun Pamah Simelir. Danau karena sakti kerap kali digunakan sebagai lokasi untuk berfoto seperti *prawedding*, foto buku tahunan maupun foto keluarga.

3. Puncak Adem

Puncak adem merupakan destinasi wisata yang ada di dusun Pamah Simelir yang lokasinya berada di atas bukit. Dipuncak adem para wisatawan dapat melihat hamparan hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang membentang dengan asri. Disini para wisatawan dapat melakukan berbagai hal, sebab lokasi puncak adem sangat luas dan cocok sekali untuk bersantai dari penatnya kehidupan kota. Dipuncak adem terdapat beberapa spot yang cocok untuk berswafoto, terdapat kantin dan penginapan apabila para wisatawan hendak menginap disini.

4. Sabah Simelir

Sabah Simelir merupakan tempat *camping* yang dilengkapi dengan kolam renang yang ada di dusun Pamah Simelir. Hamparan sawah dan sungai menjadi suguhan yang tak kalah menarik dan menjadi daya tarik di Sabah Simelir. Disini wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas maupun kegiatan seperti belajar cara bercocok tanam padi dan lainnya.

5. Jendela Bamboe Leuser

Jendela Bambu Leuser merupakan destinasi wisata di dusun Pamah Simelir yang tergolong baru, disini para wisatawan disuguhkan oleh pemandangan hutan bambu yang menjulang. Di Jendela Bamboe Leuser para wisatawan dapat melakukan kegiatan *camping* dan *tracking* ke air terjun Jo Doh maupun ke air terjun Lau Mbelin. Pemandangan di jendela Bamboe Leuser akan tampak cantik khususnya apabila pada malam hari.

6. Svarga Simelir

Svarga Simelir merupakan destinasi wisata yang mengusung konsep kafe dan *camping*. Apabila wisatawan berkunjung ke Svarga Simelir maka para wisatawan akan disuguhkan pemandangan hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) sekaligus dapat merasakan udara sejuk khas dusun Pamah Simelir. Svarga Simelir dilintasi oleh sungai Pamah Simelir yang mengalir dengan jernih, biasanya warga memanfaatkan air sungai ini untuk mencuci baju dan mencuci piring.

7. Sawah Tidur

Sawah tidur merupakan satu-satunya destinasi wisata yang ada di dusun Pamah Simelir sekaligus di desa Telagah yang dikelola melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Sawah Tidur mengusung tema *camping* ditengah-tengah sawah milik warga yang telah dimodifikasi sedemikian rupa. Sawah tidur cocok untuk dijadikan tempat bersantai bagi keluarga.

I. Jenis Limbah Pariwisata di Dusun Pamah Simelir

Banyaknya wisata dan wisatawan yang berada di dusun Pamah Simelir selaras dengan meningkatnya jumlah limbah yang dihasilkan. Biasanya limbah pariwisata yang dihasilkan dibawa oleh para wisatawan dari luar dusun ke destinasi wisata yang dituju oleh wisatawan. Jenis limbah yang dibawa berupa botol plastik air mineral, plastik pembungkus makanan serta sterofom mie instan. Selain limbah yang dibawa oleh wisatawan, limbah pun berasal dari destinasi wisata itu sendiri yang berupa sisa-sisa minyak hasil penggorengan dapur, plastik pembungkus bahan makanan dan lainnya.

Fasilitas kebersihan umum di dusun Pamah Simelir seperti tempat sampah masih minim ditemui karena biasanya masyarakat lokal menumpuk sampahnya didekat rumah untuk kemudian membakarnya, sedangkan untuk destinasi wisata pada beberapa destinasi wisata sudah terdapat tempat sampah namun masih ada pula destinasi wisata yang minim tempat sampah seperti danau karona sakti. dalam sistem pengangkutan sampah, pengelola tempat wisata dan masyarakat lokal perlu membayar iuran dana kebersihan sebesar Rp. 10.000,- tiap bulan kepada petugas

sampah apabila sampah-sampahnya ingin diangkut dalam jangka 2 minggu sekali, namun pada implementasinya kegiatan ini pun terhambat akibat dari beberapa faktor diantaranya yaitu masyarakat yang enggan untuk membayar iuran sampah dan memilih untuk membakarnya, petugas sampah yang tidak tepat waktu dalam datang ke dusun Pamah Simelir serta retribusi yang belum jelas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Limbah pariwisata merupakan salah satu permasalahan utama bagi masyarakat di dusun Pamah Simelir. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung selaras dengan peningkatan jumlah limbah pariwisata yang dihasilkan. Pada umumnya limbah pariwisata berasal dari aktivitas wisatawan dan pengelola destinasi wisata. Kondisi tersebut tidak relevan dengan konsep yang sedang dibentuk oleh dusun Pamah Simelir untuk menjadikan dusunnya sebagai dusun wisata dengan konsep pariwisata berkelanjutan. Dalam implementasi pengembangan ekowisata, program Amati Indonesia melakukan pemberdayaan kepada masyarakat lokal terkait pemanfaatan limbah pariwisata sebagai salah satu usaha dalam melakukan pengembangan ekowisata. Dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan ekowisata

Program pemberdayaan masyarakat Amati Indonesia ditujukan untuk melakukan pengembangan ekowisata di dusun Pamah Simelir. Hasil program Amati Indonesia terhadap pengembangan ekowisata dusun Pamah Simelir ialah :

- 1) Belum terciptanya proses pengembangan ekowisata. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan program Amati Indonesia belum berjalan secara maksimal dikarenakan kurangnya koordinasi dengan destinasi wisata serta kurang menjangkau seluruh masyarakat lokal di dusun Pamah Simelir.
- 2) Sudah terciptanya prototype produk *ecobrick*, sabun organik, dan asam kencong. Namun untuk menjadi produk khas belum tercapai sehingga pengembangan yang dilakukan pun belum tercapai karena belum terbentuk hingga menjadi produk khas.

2. Pemanfaatan limbah pariwisata

Adapun limbah yang dimanfaatkan ialah plastik, minyak jelantah, dan asam kencong untuk kemudian diubah menjadi produk baru yaitu :

- a. *Ecobrick*
- b. Sabun organik
- c. Sirup asam kencong

Tujuan dari pembuatan produk ini ialah untuk menciptakan produk wisata dusun Pamah Simelir.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam implementasi program Amati Indonesia di dusun Pamah Simelir maka dilakukan strategi yang menunjang program pemberdayaan masyarakat. Adapun strategi tersebut ialah memanfaatkan limbah dan menciptakan produk pariwisata. Hasil dari pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan ialah terciptanya prototype produk wisata dusun Pamah Simelir. Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Amati Indonesia dianggap belum maksimal sebab belum menjangkau seluruh masyarakat dusun Pamah Simelir. Adapun faktor yang memicunya ialah kurangnya koordinasi dengan masyarakat setempat.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan pembahasan, hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat dusun Pamah Simelir

Adapun saran yang dapat diberikan bagi masyarakat dusun Pamah Simelir ialah diharapkan masyarakat dusun Pamah Simelir dapat terus mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk kemudian dapat dijadikan sebagai salah satu ide untuk mengatasi solusi yang ada di dusun Pamah Simelir, khususnya dalam bidang wisata berkonsep ekowisata.

2. Bagi pengelola wisata di dusun Pamah Simelir

Adapun saran bagi pengelola wisata adalah agar terus memperbarui destinasi wisatanya baik dalam kegiatan yang ditawarkan, fasilitas yang disediakan hingga pengemasan makanan dan prosesnya agar menuju kearah yang ramah terhadap lingkungan dan dapat mengurangi limbah wisata.

3. Bagi program Amati Indonesia

Disarankan agar dapat meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan melakukan pendekatan secara *intens* pada pemberdayaan selanjutnya dimasa mendatang agar terciptanya proses pemberdayaan yang sesuai dan berdampak secara maksimal bagi masyarakat setempat lokasi pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/e-book:

- Asmin, Ferdinal. 2018. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan : Dimulai dari Konsep Sederhana.
- Mastika, I. (2018). Pengembangan Ekowisata Berwawasan Kearifan Lokal di Wilayah Eks Karesidenan Besuki, Jawa Timur. *Jurnal Master Pariwisata*. Vol. 4, No. 2. EISSN : 2502-8022
- Indarjani, Handayani, dkk. 2020. Pengantar Ilmu Lingkungan. Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung. ISBN : 978-623-93657-1-4
- Rhama, Bhayu. 2019. Taman Nasional dan Ekowisata. Penerbit PT Kanisius. Yogyakarta. ISBN : 978-979-21
- Qodriyatun, Nurhayati., Andina Elga, dkk. 2018. Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.
- Sugiarto, E. (2021). Pengantar Ekowisata. Grup Khitah Publishing.
- Winarno, G. D., & Harianto, S. P. 2017. Buku ajar ekowisata.
- Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. 2019. Pemberdayaan masyarakat. Deepublish.
- Semiawan, C. R. 2010. Metode penelitian kualitatif. Grasindo.

Jurnal :

- Abdoellah, O. S., Widianingsih, I., Cahyandito, M. F., Wiyanti, D. T., & Nurseto, H. E. (2019). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Tarumajaya, Hulu Sungai Citarum: Potensi dan Hambatan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 236-247. DOI: <http://10.24198/kumawula.v1i3.24553>.

- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 95-103.
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., dkk. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176.
- Budio, Sesra. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 56 – 72.
- Hadi, F., & Ari, M. K. H. A. A. (2017). Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah (Studi di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Md*, 3(1), 99-116.
- Itamar, H. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Hasanuddin University.
- Kurniansah, R., & Rosida, L. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Media Bina Ilmiah*, 14(2), 2061-2068.
- Ridlwani, M. A., Muchsin, S., & Hayat, H. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2), 141-158. ISSN 2477 – 8060.
- Sahureka, M., Lellotery, H., & Hitipeuw, J. C. (2016). Implementasi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di hutan lindung gunung sirimau Kota Ambon. *Jurnal Hutan Pulau-pulau Kecil*, 1(2), 128-135. DOI:10.30598/jhppk.2016.1.2.128.
- Sembiring, I. (2018). Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konsep Pelestarian Lingkungan Dan Satwa Langka Di Desa Ranowanko Ii Kabupaten Minahasa Induk Sulawesi Utara. *Journal Social Welfare*, 6(1). ISSN. 2337-7569.
- Sanjaya, R. B. (2018). Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *JUMPA*, 5(1), 91-110.
- Suting, H., Hamsiah, H., & Sultan, D. (2020). Kajian Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat Di Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Journal Of Indonesian Tropical Fisheries (Joint-Fish): Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, Ilmu Kelautan*, 3(2), 170-177. ISSN 2655 4461.
- Tinumbia, R. P., Nugroho, A. M., & Ramdlani, S. (2016). Penerapan prinsip ekowisata pada perancangan fasilitas pengelolaan ekosistem terumbu karang di Gili Trawangan. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 4(1).

Thesis :

Primadany, S. R. (2013). Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Website :

Ahtu Trihangga. 2011. <https://gunungleuser.or.id/pamah-simelir/> diakses pada 15 Januari 2022

Amati Indonesia. <https://amati.id/> diakses pada 20 Desember 2021

Kemenparekraf. 2021. <https://www.kemenparekraf.go.id/kebijakan/Desa-Wisata-Terus-Tumbuh-Sebagai-Pariwisata-Alternatif> pada diakses 10 Januari 2022

Kidzonerz. 2021. <http://redaksicepat.com/tag/pamah-simelir/> diakses pada 13 Januari 2022

Lpc.online.com. 2019. <http://www.lpc-online.com/2019/10/masyarakat-pamah-simelir-gelar-kemah.html> diakses pada 13 Januari 2022

Misnoadi.2019.https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2019/10/08/88742/desa_telagah_wisata_alam_yang_tidak_kalah_dengan_kawasan_lainnya diakses pada 10 Januari 2022

Sumutpos. 2021. <https://sumutpos.co/pemkab-langkat-launching-dewi-kejut-desa-telagah/> diakses pada 10 Januari 2022

Sumutpos. 2021. <https://sumut.idntimes.com/travel/destination/bambang-suhandoko/svarga-simelir-wisata-terpendam-yang-digali-di-kabupaten-langkat> diakses pada 10 Januari 2022

Sumber lainnya :

Majalah Ku tunggu kau di Bekancan giat wisata di kampung penyangga TNGL Resor Bekancan. 2020. Taman Nasional Gunung Leuse